

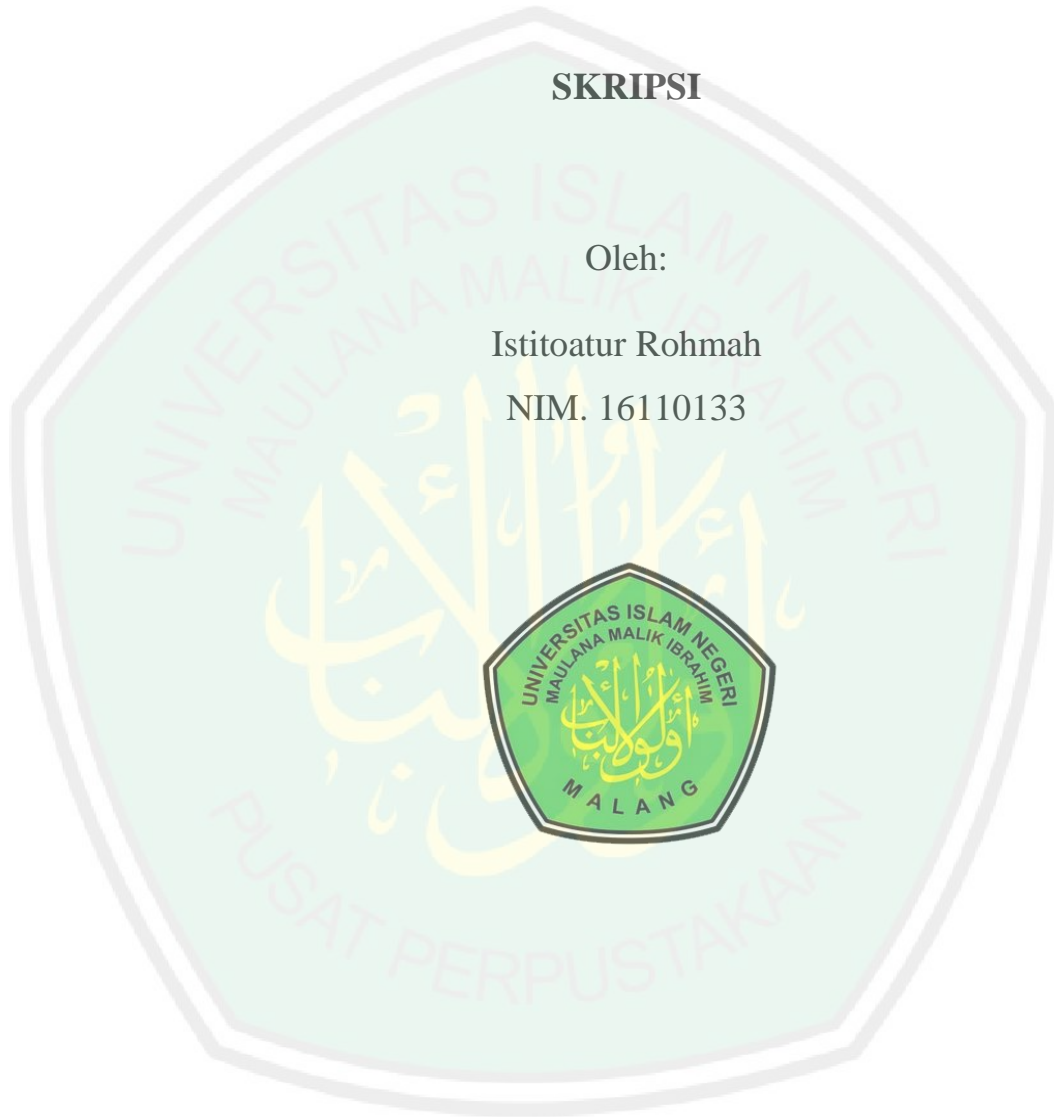
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DI SMPN 4 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Istitoatur Rohmah

NIM. 16110133



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
(FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juni, 2020

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
DISIPLIN DI SMPN 4 KOTA MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Istioatur Rohmah

NIM. 16110133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI
SMPN 4 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Istitoatur Rohmah

NIM. 16110133

Telah disetujui pada 24 Juni 2020

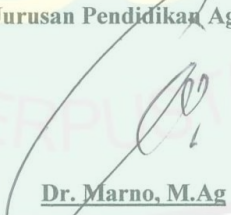
Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M.Ag

NIP 19720822 200212 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag

NIP 19720822 200212 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN
UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DI
SMPN 4 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Istioatur Rohmah (16110133)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag
NIP. 197008171998031003

:

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:

Penguji Utama

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 198031 003

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malana Malk Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Istitoatur Rohmah Malang, 16 Juni 2020

Lampiran : 4 (empat) eksplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di

Malang

Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Setelah dilakukan berulang kali bimbinga melalui online atau *daring*. Baik dalam segi isi tulisan, bahasa yang dipilih, naupun tceknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Istitoatur Rohmah

NIM : 16110133

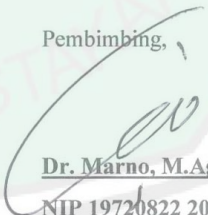
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Upaya guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota malang

Maka sebagai pembimbing, berikut kami berpendapat bahwasanya skripsi tersebut layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi kurang dan lebihnya.

Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Pembimbing,


Dr. Marno, M.Ag

NIP 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istitoatur Rohmah
NIM : 16110133
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter
Disiplin di SMPN 4 Kota Malang

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut daftar rujukan yang diberi keterangan melalui *foot note*.

Jika di kemudian hari ternyata hasil penelitian tersebut terbukti mengandung unsur-unsur penjiplakan, atau peniruan dan ada klaim dari pihak lain, saya bersedia untuk diprosesi sesuai perundang-undangan yang telah berlaku di Negara Kesatuan republik Indonesia.

Demikian adanya surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya secara sadardan tanpa paksaan dari siapapun.

Tuban, 16 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Istitoatur Rohmah

16110133

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kami selalu panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan segala proses untuk sampai di tahap ini.

Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Besar pemberi syafaat bagi umat Nabi Muhammad SAW.

Terimakasih kepada seluruh pihak kampus yang telah membantu dan membimbing dengan penuh perhatian.

Terimakasih kepada kepada orang tua, dan orang-orang terdekat yang selalu mendukung saya selama ini.

Teruntuk orang tua dan keluarga, jangan marah-marah terus ya. Capek saya dengernya.

Teruntuk pak rector terimakasih banyak atas segala puisi yang pernah ditulis untuk kami para mahasiswa.

Teruntuk dosen pembimbing saya yang sangat baik Pak Marno, terimakasih.

Para dosen, staf-staf dan Asatidz di Kampus dan MSAA terimakasih banyak.

Teruntuk shohib-shohibku di kelas selama 4 tahun terimakasih.

Teman-teman pondok MHB Darul Hikmah semoga kita selalu diberi kebahagiaan.

Shohib-shohib pondokku, Luken I miss You.

Shohib-shohib kelasku, Intan, Dinda, Nia, Fafa, Tari, Elok, Ama, Indah, Rofifah, Nabila, Ninis, dan semuanya semoga selalu diberi kemudahan segala urusannya.

Shohib-shohib jalan-jalan dan KKN, Vika, Wilda, dan Nuril semoga kita bias berkumpul kembali.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al Insyirah 5-6)

**Berharap setiap kesulitan yang kami hadapi,
Segera menemukan kelapangan dan kebahagiaan di kemudian hari.**

Aminn.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan di setiap langkah yang telah saya tempuh. Memberikan kesehatan kepada saya, memberikan jalan terbaik dalam setiap langkah hidup saya. Termasuk kemudahan ketika meneliti tentang **Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang**.

Solawat serta salam semoga dapat senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang telah membimbing ke jalan yang benar, membawa cahaya petunjuk bagi umat manusia, dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dengan sepenuh hati, memberikan restu terbaik, dan cinta terindah. Mbak Nur Aini sekeluarga, Mbak Mufidah sekeluarga.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan penuh kesungguhan.
5. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu mempermudah jalannya penyusunan skripsi dan segala administrasi yang ada.
6. Drs. Pancayani Dinihari, M.Pd selaku Kepala SMPN 4 Kota Malang yang telah membantu memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data
7. Guru PAI SMPN 4 Kota Malang yang telah bersedia dengan lapang hati membantu peneliti selama penelitian berlangsung dan menjadi sumber data.

8. Seluruh guru, staff dan pegawai SMPN 4 Kota Malang yang telah sangat ramah menerima peneliti dalam proses pengambilan data.
9. Seluruh teman-teman kelas PAI selama kurang lebih 3 tahun setengah yang selalu menjadi teman setia melewati suka duka perkuliahan di Kota Malang yang dingin ini. Bersama kalian Malang menjadi hangat.

Malang, 16 Juni 2020

Peneliti,

Istianto Rohmah

16110133



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi di bawah ini mengacu pada pedoman keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U/1987 yang secara garis besarnya dapat diuraikan dalam bentuk berikut:

A. Huruf

ا	A	ط	th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	sT	غ	gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	hK	ك	K
د	D	ل	L
ذ	zD	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y

ض	Di		
---	----	--	--

B. Vokal Panjang

Vokal (a) dibaca Pangjang	A
Vokal (i) dibaca Pangjang	I
Vokal (u) dibaca Pangjang	U

C. Vokal diftong

أو	Aw
أي	Ay
أو	U
إي	I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. Perspektif Teori	16
a. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam	16
b. Konsep Karakter Disiplin	20
c. Upaya Internalisasi Karakter	35
2. Kerangka Berpikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
2. Kehadiran Peneliti	39
3. Lokasi Penelitian	39
4. Data dan Sumber Data	39
5. Teknik Pengumpulan Data	41
6. Analisis Data	42
7. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
8. Prosedur Penelitian	44

BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	45
1. Visi Sekolah	45
2. Misi Sekolah	45
3. Profil Sekolah	46
4. Struktur Organisasi	46
5. Sarana Prasarana Sekolah	47
6. Jumlah Guru SMPN 4 Kota Malang	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang	49
2. Hasil Observasi	50
3. Cara Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin	51
4. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin	57
5. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin	58

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang	59
B. Cara Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang	61

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN	64
---------------------	----

B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Originalitas Penelitian**
- Tabel 2 : Keadaan Sarana Prasarana**
- Tabel 3 : Jumlah Guru Per-mata Pelajaran**
- Tabel 4 : Jumlah Guru PAI dan Riwayat Pendidikan**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir

Gambar 2 : Struktur Organisasi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Teks Wawancara
Lampiran II	Pedoman Data Observasi
Lampiran III	Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	Bukti Bimbingan
Lampiran V	Daftar Tabel
Lampiran VI	Surat Izin Penelitian
Lampiran VII	Poto Penelitian
Lampiran VIII	Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Istitoatur Rohmah 2020. *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang*. Skripsi Jurusan Penndidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, Universitass Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing:
Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Karakter Disiplin

Judul penelitian ini adalah Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang. Latar belakang penelitian ini beragkat dari tulisan Thomas Lickona yang mengatakan bahwa dalam membentuk karakter pada individu dibutuhkan kedisiplinan. Maka dengan adanya latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian yang berisi tentang Upaya Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin di sekolah.

Terdapat tiga fokus penelitian, yakni bagaimana karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang, cara apa yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang, dan yang terakhir adalah Tujuan penelitian ini adalah mengetahui cara guru PAI dalam membentuk karakter disiplin di sekolah. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi: bagaimana karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang, bagaimana cara guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Tahap analisis dilakukan semenjak data terkumpul. Landasan teori yang digunakan adalah teori transinternal dari buku Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan karya M. Masyis, Dzul Hilmi.

Berdasarkan analisi data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa SMPN 4 Kota Malang memiliki karakter disiplin yang baik. Meliputi guru, siswa, staf dan para pegawai di sekolah. Cara yang dilakukan di dalam kelas dalam menanamkan karakter disiplin adalah dengan menyisipkan karakter kedisiplinan di rancangan pembelajaran di dalam kelas dan memberikan nasihat kepada siswa. Di luar kelas semua guru termasuk guru pendidikan agama islam. Bekerja sama dalam membentuk karakter disiplin di sekolah. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter disiplin adalah kerja sama antar guru, kerja sama guru dan kepala sekolah, kerja sama guru dan siswa. Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah kurang kesadaran pada siswa dna latar belakang keluarga siswa. Untuk itu saran peneliti bagi pihak sekolah adalah jalin komunikasi dan kerjasama lebih antara pihak sekolah dan orangtua. Saran lainnya adalah membangun kesadaran pada diri masing-masing anak akan pentingnya memiliki karakter disiplin dimana saja.

ABSTRACT

Istitoatur Rohmah 2020. *PAI Master's efforts in forming character discipline at SMPN 4 Malang*. Thesis Department of Islamic Studies Faculty of Tarbiyah and teaching, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor:
Dr. Marno, M.Ag

Keyword: PAI teacher effort, character discipline

The title of this research is PAI Master's effort in forming discipline character in SMPN 4 Malang. The background of the research is based on the writings of Thomas Lickona who says that in shaping the character of an individual is needed discipline. Therefore, researchers decided to research the PAI teacher effort in shaping the character of discipline in the school. The purpose of this research is to know the way PAI teachers form discipline characters in schools. The problems in this research include: how the character disciplines in SMPN 4 Kota Malang, how to master PAI in the formation of discipline character in SMPN 4 Malang, and any contributing factors and barriers in the establishment of discipline character in SMPN 4 Malang.

This research uses a qualitative descriptive research method. Where the data is obtained from observation, interviews, and document studies. Stage analysis is done since collected data. The foundation of the theory used is the transinternal theory of the book Model of character education in improving discipline by M. Masyis, Dzul Hilmi.

Based on the analysis of the data obtained the conclusion that SMPN 4 Malang has a good discipline character. Includes teachers, students, staff and employees at school. The way in the classroom to instill the character of discipline is to insert disciplinary character in the classroom of learning and give counsel to the students. Outside of class all teachers include Islamic religious education teachers. Cooperate in shaping the character of discipline in school. Contributing factors in shaping the character of discipline are cooperation between teachers, cooperation of teachers and principals, cooperation of teachers and students. The inhibitory factor of forming discipline characters in schools is lacking awareness on student family background DNA of students.

مستخلص البحث

استطاعة الرحمة 2020. جهد معلم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الانضباطة بالمدرسة

المتوسطة الحكومية 4 مالانج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية لكلية

علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

مشرف: الدكتور مارنو، الماجستير

الكلمات المفتاحية : جهد معلم التربية الإسلامية، شخصية انضباطة

يعنون هذا البحث "جهد معلم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الانضباطة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج". ينحرف هذه خلفية البحث من كتابة توماس ليكونا فيقول أن تكوين الشخصية على الشخص هو يحتاج إلى الانضباط. فيقرر الباحث أن يعمل البحث الذي يحتوي عن جهد معلم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الانضباطة بالمدرسة. يهدف هذا البحث لمعرفة طريقة معلم أو معلمة التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الانضباطة بالمدرسة.

أسئلة البحث هي كيف شخصية انضباطة في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج، وكيف طريقة معلم أو معلمة في تكوين الشخصية الانضباطة في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج، وما العامل المسند والعراقيل في تكوين الشخصية الانضباطة في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي الوصفي، حيث يتم الحصول على البيانات من ملاحظة، ومقابلة، ودراسة الوثيقة. يعمل مرحلة تحليل مذ جمع البيانات. تستخدم الباحثة الإطار النظري هو نظرية عبر الأبدية من الكتاب "نموذج لتعليم الشخصية في تحسين الانضباط" لمحمد ماشيس، ذو الحلبي.

يستند إلى تحليل البيانات الذي يعمل، ويستنتج الباحثة أن المدرسة المتوسطة الحكومية 4 مالانج تملك الشخصية الانضباطة الحسنة التي تتكون من معلمين، وتلاميذ، وهيئة، وموظفون في المدرسة. والطريقة المستخدمة بالفصل في تكوين الشخصية الانضباطة هي بادخال الشخصية الانضباطة في عملية التعليم وعطاء النصيحة إلى التلاميذ. في خارج الفصل، جميع المعلمين وخصوصا معلم التربية الإسلامية يتعاون في تكوين الشخصية الانضباطة بالمدرسة. أما العامل الذي يصبح المسند في تكوين الشخصية الانضباطة هو تعاون بين معلم ومعلم أخرى، معلم ورئيس

المدرسة، معلم و تلاميذ. وعامل العراقيل في تكوين الشخصية الانضباطة بالمدرسة هو خلو الداربة من التلاميذ وخلفية أسرهم.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama penyempurna agama-agama sebelumnya. Dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup bagi pemeluknya. Al-Quran selain berisikan sumber hukum yang menjadi pedoman hidup manusia, Al Quran juga berisikan kisah teladan inspiratif para nabi Allah, para sahabat rasul, dan orang-orang sholeh lainnya. Kisah-kisah inspiratif di dalamnya dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan, juga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak akhir 2012 Indonesia sedang digempar-gemparkan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di dalam Agama Islam dapat disebut pendidikan Akhlaq. Menurut bahasa, akhlaq berasal dari bahasa arab. Dimana akhlaq adalah bentuk jamak dari kata khuluq.¹

Di dalam ayat-ayat Al Quran sebenarnya telah ada begitu banyak ayat Al Quran yang berkenaan dengan pendidikan karakter. Mulai dari pendidikan karakter usia dini sampai remaja. Salah satunya adalah Quran Surat Luqman ayat 12-19 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
(١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣) وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
(١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا
وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ
حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27.

(١٦) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

Artinya:

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

16. (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan. Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Mahateliti.

17. Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 12-19)²

Ayat-ayat di atas merupakan ayat-ayat yang menceritakan tentang wasiat atau nasihat Luqman kepada anaknya. Ayat 12 berisi tentang perintah Allah untuk bersyukur dan larangan kufur atas nikmat Allah. Ayat ke-13 berisikan tentang kisah Luqman yang menasihati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT karena mempersekutukan Allah SWT adalah kezaliman yang teramat besar. Ayat ke-14 berisikan perintah Allah kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtua. Ayat ke-15 berisikan nasihat apabila kedua orangtua memerintah anak untuk melakukan hal yang bertentangan dengan agama maka anak harus menolak. Ayat ke-16 berisikan tentang balasan Allah SWT atas perbuatan baik dan buruk manusia meskipun sekecil atau sebesar apapun. Ayat ke-17 berisikan nasihat Luqman tentang perintah mendirikan salat, perintah bersabar, dan perintah amal *ma'ruf nahi munkar*. Ayat ke-18 larangan berperilaku sombong dan bersikap angkuh. Ayat ke-19 perintah untuk melunakkan suara.

Jika diperhatikan lebih jelas, kebanyakan nasihat di atas berisikan tentang pendidikan akhlaq. Seputar akhlaq kepada Allah dan Akhlaq kepada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa begitu penting pendidikan karakter atau akhlaq di dalam agama islam.

Pedoman umat islam selain Al Quran adalah Hadits. Dalam setiap perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW adalah hadits. Diriwayatkan juga dalam sebuah hadits bahwa Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Rasul di muka bumi untuk menyempurnakan akhlaq.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

² Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahan. 1-30 Juz.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.”³

Lalu bagaimana dengan pendidikan karakter di Indonesia? Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisikan tentang sistem pendidikan nasional, pasal 13 ayat 1. Disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal.⁴

Ketiga sistem pendidikan ini diharapkan mampu saling melengkapi untuk menyempurnakan kualitas pendidikan di Indonesia. Terlebih pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter memerlukan proses berkepanjangan. Membutuhkan peran keluarga, tenaga pendidik di lembaga pendidikan, dan juga masyarakat.

Mengingat generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Pemuda saat ini adalah pemimpin yang akan membawa bangsa Indonesia kedepan. Apabila generasi muda bobrok moral dan karakternya, maka akan berpengaruh pada masa depan bangsa Indonesia. oleh karena itu demi masa depan bangsa dan agama, pendidikan karakter harus digalakkan. Dimulai dari lingkungan keluarga sampai masyarakat.

Di sekolah, tugas guru sebagai pendidik dan pengajar sangat berat untuk mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter. Terlebih bagi Guru PAI ini adalah tantangan yang berat untuk mendidik sehingga peserta didik menjadi generasi yang bukan hanya memiliki kecerdasan kognitif namun juga kecerdasan afektif. Termasuk dalam menanamkan karakter disiplin. Karena menurut kemendiknas, nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini diantaranya adalah: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi atau pencapaian baik, bersahabat atau komunikatif

³ Munirah, 'Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam', Auladuna. Vol. 4. No. 2. Desember 2017, hlm. 40.

⁴ Aguss Wibowo, *Penndidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 52.

(jiwa sosial yang tinggi), cinta akan damai, selanjutnya gemar budaya membaca, dan peduli terhadap lingkungan.⁵

Dari ke-enam belas karakter di atas, karakter disiplin menduduki posisi keempat. Hal ini menunjukkan karakter disiplin adalah karakter dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Beberapa sekolah mampu menegakkan kedisiplinan di sekolah. Namun tidak sedikit pula sekolah yang masih sulit dalam menerapkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Salah satu sekolah yang menegakkan kedisiplinan tinggi adalah SMPN 4 Kota Malang.

Di SMPN 4 Kota Malang minim pelanggaran kedisiplinan. Siswa datang sebelum pukul 07.00 WIB. Bukan hanya siswa di SMPN 4 Kota Malang guru, staff dan semua sifitas akademik juga dituntut memberi contoh dengan hadir ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.

Pada bulan Februari 2020 peneliti mendapat tugas menggantikan salah satu guru PAI di SMPN 4 Kota Malang untuk mengajar mata pelajaran PAI dikarenakan guru PAI di SMPN 4 Kota Malang harus pergi ke luar negeri karena tugas. Peneliti merasa SMPN 4 Kota Malang patut menjadi contoh untuk SMP-SMP yang ada di kota Malang. Semua guru bekerja sama dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Termasuk karakter disiplin.

Siswa SMPN 4 yang datang terlambat harus mengisi buku tata tertib dan mendapatkan poin. Di setiap kelas ada buku tata tertib sehingga siswa yang melakukan pelanggaran apapun dicatat tanggal pelanggaran, dan macam jenis pelanggaran apa yang dilakukan dan disertai taanda tangan siswa yang melakukan pelanggaran. Termasuk pelanggaran kedisiplinan seperti tidak memakai sabuk atau tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru baik itu di luar kelas maupun di dalam kelas.⁶

⁵ *Ibid.*, hlm. 43.

⁶ Observasi lapangan. 5 Februari 2020.

Ketika salah satu SMP di kota Malang terkena kasus pembullyan dan penganiayaan yang mengakibatkan pelaku, kepala sekolah, guru BK dan guru PAI ikut terkena hukuman, di SMPN 4 Kota Malang dilakukan sosialisasi Permendikbud yang terbaru terkait pelanggaran dan hukuman yang akan diberikan kepada pelaku pelanggaran. Semua guru, staff dan seluruh sifitas akademik di SMPN 4 Kota Malang juga turut kompak dalam mencegah adanya pelanggaran sekecil apapun.

Pelaku pelanggaran di SMPN 4 meskipun pelanggaran yang sangat ringan, akan diberikan sanksi secara langsung agar pelaku merasa jera. Di samping itu beberapa hukuman juga diberikan di depan semua siswa sehingga pelaku pelanggaran juga mendapat sanksi sosial seperti rasa malu.⁷

Banyak sekolah yang memiliki permasalahan pelanggaran kedisiplinan pada siswa. Padahal sekolah adalah tempat dimana siswa dipersiapkan untuk menghadapi dunia nyata, menghadapi dunia kerja, dan mempersiapkan siswa di dalam hidup bermasyarakat.

Selain itu kedisiplinan merupakan hal yang harus ditekankan. Apabila tidak maka akan mengganggu berjalannya proses belajar mengajar. Siswa yang terlambat datang harus mendapat hukuman sehingga memotong jam pelajaran yang semestinya full menjadi terpotong. Adapun siswa yang tidak menaati peraturan lainnya maka akan mengganggu keseimbangan sekolah. Mengganggu proses internalisasi nilai-nilai lainnya.

Seperti ketika siswa SMPN 4 terlambat jamaah salat jumat di masjid sekolah. Maka hal ini akan mengganggu proses internalisasi nilai religious pada siswa. Oleh karena itu kedisiplinan harus ditegakkan, karakter disiplin harus dibina sejak dini. Karena adanya peraturan adalah untuk menjadikan sekolah berjalan seimbang.⁸

⁷ Observasi lapangan. 5 Februari 2020.

⁸ Observasi lapangan. 7 Februari 2020.

Latar belakang di ataslah yang menjadikan peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang**. Semoga lantaran penelitian mampu memberikan inovasi di dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia. Khususnya yang memiliki permasalahan dalam hal kedisiplinan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana karakter kedisiplinan siswa SMPN 4 Kota Malang?
2. Apa saja cara yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menumbuhkan karakter disiplin kepada siswa SMPN 4 Kota Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa SMPN 4 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakter kedisiplinan siswa SMPN 4 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui cara apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menumbuhkan karakter disiplin kepada siswa SMPN 4 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa SMPN 4 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat atau menyumbang inovasi dalam dunia pendidikan baik secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Bagi Lembaga
 - a. Manfaatnya sebagai gambaran, sejauh mana upaya yang telah dilakukan untuk membentuk karakter disiplin di sekolah.
 - b. Sebagai motivasi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas diri dan usaha mengintegrasikan pendidikan akademik dengan nilai-nilai karakter.
 - c. Sebagai motivasi bagi para guru dan siswa agar semakin semangat untuk berusaha menyeimbangkan antara kecerdasan afektif dan kognitif.

2. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Melalui penelitian tersebut, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Sehingga para pelaku pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai norma kehidupan.

3. Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis tentang penanaman karakter disiplin untuk siswa SMP. Sebagai gambaran untuk penulis agar dapat memposisikan diri ketika telah berada di dunia pendidikan dengan posisi sebagai guru. Agar penulis dapat memilah dan memilih langkah-langkah yang harus diambil ketika nanti menghadapi pelanggaran kedisiplinan saat mengajar.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dipaparkan agar terhindar dari pengulangan kajian dalam topik yang sama, di bawah ini adalah penelitian-penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter, peneliti akan menuliskan persamaan dan perbedaan pada masing-masing penelitian. Di bawah ini penelitian-penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mutiara Citra Mahmudah mahasiswa PAI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018 yang berjudul 'Peranann Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan'. Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk resiliensi siswa SMP Islam Ruhamana Tangerang Selatan. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti berfokus pada pembentukan karakter

disiplin siswa SMP. Jadi perbedaannya adalah fokus penelitian yang beda, yakni pembentukan resiliensi dan pembentukan karakter disiplin.⁹

Selanjutnya adalah penelitian dari Lukman Hakim Alfajar, ‘Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan’ dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Persamaannya adalah pada skripsi ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Namun perbedaannya, jika disini fokus pada pengembangan pendidikan karakter yang tidak spesifik jenis karakter apa, penelitiannya yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin. Jadi penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada satu karakter yakni disiplin.¹⁰

Selanjutnya, penelitian dari Rohmatul Laelah, ‘Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Kegamaan di MI Ma’arif Bego Sleman’ dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Persamaannya adalah keduanya meneliti tentang upaya penanaman pendidikan karakter pada siswa. Namun bedanya penelitian ini berfokus pada saat kegiatan keagamaan saja.¹¹

Penelitian selanjutnya yakni penelitian dari Fatmawaty Ardan, ‘Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMPN2 Sungguminasa’ dari UIN Alauddin Makassar. Pada tahun 2017. Persamaannya adalah penanaman karakter, namun bedanya penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran Matematika saja.¹²

⁹ Mutiara Citra Mahmudah, ‘Peranann Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mebentuk Resiliiensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatann’.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42174> . 27 Januari 2020.

¹⁰ Lukman Hakim Alfajar, ‘Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan’.

https://eprints.uny.ac.id/13480/1/SKRIPSI_LUKMAN%20HAKIM%20ALFAJAR_PGSD_09108_241083.pdf. 27 Januari 2020.

¹¹ Rohmatul Laelah, ‘Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Kegamaan di MI Ma’arif Bego Sleman’ . <http://digilib.uin-suka.ac.id/21587/>. 27 Januari 2020.

¹² Fatmawaty Ardan, ‘Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMPN2 Sungguminasa’ . http://repository.uin-alauddin.ac.id/6549/1/SKRIPSI%20FATMAWATY%20ARDAN_opt.pdf. 27 Januari 2020

Yang terakhir yakni penelitian dari Fatimah, yang berjudul ‘Peeran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN1 Belo’. Penelitian ini dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Memiliki persamaan yakni meneliti upaya atau peran guru PAI fokus meneliti guru PAI di suatu sekolah, namun bedanya penelitian ini fokus pada penanggulangan kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti ajukan lebih fokus pada upaya pencegahan pelanggaran kedisiplinan, bukan setelah terjadinya pelanggaran.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti/Judul/Bentuk Skripsi/Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mutiara Citra Mahmuda, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Resililiensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.	Persamaan ya adalah skripsi ini membahas tentang peran atau upaya guru PAI.	Perbedaan ya adalah skripsi ini membahas tentang pembentukan Resililiensi.	Dari penelitian-penelitian yang telah ada, tidak ada satu pun penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

¹³ Fatimah, ‘Peeran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN1 Belo’. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11741/1/13110167.pdf>. 02 Januari 2020.

2.	Lukman Hakim Alfajar, Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.	Persamaannya adalah skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter.	Perbedaannya adalah skripsi ini membahas tentang karakter secara global atau tidak spesifik jenis karakternya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini sangat spesifik difokuskan pada pembentukan karakter disiplin.	
3.	Rohmatul Laelah, Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan	Persamaannya adalah skripsi ini membahas tentang	Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti pendidikan	

	Kegamaan di MI Ma'arif Bego Sleman. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.	upaya penanaman nilai karakter.	karakter melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.	
4.	Fatmawaty Ardan, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. UIN Alauddin Makassar. 2017.	Persamaannya adalah skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter.	Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika.	
5.	Fatimahh, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo. UIN Mallang. 2018.	Persamannya adalah skripsi ini meneliti tentang peran guru PAI.	Perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang penanganan terhadap kenakalan	

			remaja.	
--	--	--	---------	--

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang. Jadi sumber data pertama yakni guru PAI di SMPN 4 Kota Malang. Baik upaya pembentukan karakter disiplin yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

F. Definisi Istilah

1. Upaya

Upaya dapat disebut juga usaha atau ikhtiar. Upaya dalam penelitian berarti usaha atau ikhtiar guru khususnya guru PAI dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa di sekolah¹⁴.

2. Guru PAI

Guru adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar atau pekerjaannya mengajar. Guru PAI berarti orang yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹⁵. Dalam penelitian guru PAI adalah guru yang mengampu matapelajaran (mapel) PAI di SMPN 4 Kota Malang.

3. Pembentukan

¹⁴ KBBI Online. Diakses pada 10 April 2020.

¹⁵ *Ibid.*,

Pembentukan berasal dari kata bentuk. Pembentukan dapat diartikan sebagai cara atau perbuatan membentuk¹⁶. Pembentukan di sini proses menjadikan seseorang memiliki karakter disiplin. Atau proses menumbuhkan karakter disiplin pada siswa.

4. Karakter Disiplin

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, atau secara umum disebut akhlak dapat dimaknai juga dengan kata budi pekerti atau watak yang mampu menjadi pembeda antara seseorang dari yang lain; tabiat; watak seseorang¹⁷. Disiplin dalam KBBI diartikan dengan ketaatan akan tata tertib¹⁸. Karakter disiplin dalam penelitian ini memiliki tabiat atau watak taat terhadap peraturan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika atau urutan langkah-langkah pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama yakni pendahuluan yang berisi beberapa komponen, yakni pendahuluan, latar belakang permasalahan, kemudian fokus penelitian, tujuan diselenggarakannya penelitian, manfaat yang diperoleh dari terselenggarakannya penelitian ini, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori atau kajian pustaka. Yang berisikan bab-bab sebagai berikut: pengertian Guru pendidikan Islam, Guru PAI sebagai pendidik di sekolah, Guru PAI sebagai pengajar di kelas, pengertian karakter disiplin, ciri-ciri disiplin dan bentuk pelanggaran di sekolah.

Bab ketiga berisikan tentang metode penelitian dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan saat penelitian. Perkara yang berkaitan erat dengan penelitian adalah pendekatan dan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, data dan sumber data,

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ *Ibid.*,

teknik pengumpulan data pada saat penelitian, analisis setelah mendapat data, pengecekan keabsahan suatu temuan, dan terakhir yakni prosedur penelitian.

Bab keempat berisikan tentang pemaparan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan studi dokumentasi. Dilengkapi dengan percakapan narasumber wawancara yakni para Guru PAI di SMPN 4 Kota Malang.

Bab kelima berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan selama di SMPN 4 Kota Malang.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran peneliti untuk pihak SMPN 4 Kota Malang. Khususnya guru mata pelajaran PAI.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perspektif Teori

a. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Pengertian Guru

Guru dapat dikatakan sebagai satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dalam peribahasa bahasa Jawa dikatakan bahwa guru adalah orang yang *'digugu lan ditiru'*. Makna *digugu lan ditiru* adalah orang yang dipercaya dan dijadikan tauladan semasa hidupnya. Baik itu perkataannya maupun perbuatannya. Bukan hanya di sekolah, menjadi orang yang patut dipercaya dan diteladani ini juga merupakan tanggungjawab guru di lingkungan masyarakat. Dikarenakan pendidikan yang berhasil bukan hanya pendidikan yang ada di sekolah, namun membutuhkan peran dari keluarga dan masyarakat.

Ada beberapa macam pandangan mengenai definisi guru, jika dipandang secara deskriptif operasional yakni:

a) Menurut pandangan para ahli pendidikan

Guru merupakan seseorang yang mampu menyebabkan orang lain tahu atau mampu melaksanakan suatu hal, atau memberi informasi (pengetahuan) atau keterampilan kepada orang lain.

b) Menurut pandangan tradisional

Guru merupakan orang yang melakukan pekerjaan dengan berdiri di depan kelas, yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik.¹⁹

¹⁹ Hary, Priatna S., *'Peran Guru PAI dalam Pengembagangan Nuansa Religius di Sekolah'*, Journal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 2. No. 2. 2013, hlm. 145.

UU RI Nomor 14 tahun 2005 yang berisikan tentang guru Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menjunjung tinggi menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid. Guru adalah pemegang mata pelajaran di sekolah.²¹

2) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam bahasa jawa ada kata *penggulawentah* yang berarti mengolah. Dalam ata mengolah kejiwaan berarti memantapkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak seorang anak.²² Sedang dari segi bahasa, pendidikan diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik, dan dapat diartikan pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan badan, batin dan sebagainya.²³

Sedang dari segi istilah ada beberapa referensi. Yang pertama adalah Undang-Undang RI Pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003. Di dalamnya tertera bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar secara aktif untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, dapat mengendalikan diri (disiplin sikap), membentuk kepribadian, meluaskan kecerdasan, berakhlak

²⁰ Undang-undang RI nomor 14, Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) hlm. 2.

²¹ Hary, Priatno S., Op. Cit., hlm. 146.n

²² Zahim, Elmubarok., *Membumikakaan Pendidikan Nilai*, (Bandung:ALFABETA, 2008), hlm. 1.

²³ *Ibid.*,

mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, hidup bermasyarakat, berbangsa dan negara.²⁴

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha mendidik atau mengarahkan seseorang sesuai dengan norma yang ada di dalam agama islam.²⁵ Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan. Apalagi agama islam adalah agama penyempurna. Sehingga sudah pasti melengkapi agama-agama sebelumnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jika Guru PAI maka pendidik yang memegang khusus pendidikan agama islam. Disini tugas guru PAI tidak hanya mengajar di kelas, namun juga membimbing spiritualitas anak didik dan akhlaq atau karakter peserta didik.

c) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Karakter

Dalam bahasa Indonesia, kata pengajar dan pendidik memiliki arti konotasi yang berbeda. Mengajar adalah kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan. Sedangkan mendidik adalah sama halnya dengan memberi tahu, membimbing, menunjukkan jalan, juga memberikan tauladan kepada peserta didik. Guru semestinya menyadari bahwa di dalam dirinya harapan masa depan bangsa memiliki generasi penerus yang berbudi pekerti.

Adapun dalam sebuah buku karya Doni Koesoema A. bahwa ada beberapa prinsip bagi pengembangan guru sebagai pendidik karakter. Diantaranya adalah:

a) Menghidupkan visi dan inspirasi pribadi

Maksud dari prinsip perta ini adalah seorang guru harus mampu menghidupkan visi dan inspirasi yang menjadi jiwa bagi kinerja profesional guru. Perubahan alam, masyarakat, dan tatanan nilai, kerap bertentangan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

²⁵ Fatimah, 'Peran Guuru PAI dalam Menannggulangi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Belo', Skripsi Pendidikan Agama Islam-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 16.

dengan tujuan pendidikan. Maka tantangan guru adalah membantu peserta didik dalam memfilter pengaruh-pengaruh dari perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Hal ini juga berlaku untuk lembaga pendidikan. Seorang guru dan sekolah harus memiliki visi dalam membangun peradaban. Sebab apabila tidak memiliki visi, dapat diumpamakan seperti sekelompok orang yang tidak memiliki tujuan. Tidak jelas arahnya, akan dibawa kemana dan akan dijadikan seperti apa. Visi atau tujuan menjadi panduan akan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai visi itu.²⁶

b) Memberi tanpa berharap menerima

Tugas guru adalah tugas yang berat. Guru menjalankan misi sosial. Hakikat pekerjaan guru adalah menekankan sikap selalu ikhlas memberi (*giving*) daripada menerima (*getting*).²⁷

Jika dilogika, guru harus lebih banyak mencari untuk mendapat dan diberikan kepada peserta didiknya. Maka guru harus banyak menggali ilmu-ilmu baru untuk diberikan kepada anak-anak didiknya. Karena apa yang guru miliki menentukan apa yang guru berikan kepada peserta didik.

c) Keteladanan adalah kunci dari kesuksesan

Guru menjadi agen pembawa nilai. Dalam menyampaikan nilai maka bukan hanya dibutuhkan kata-kata, namun keteladanan menjadi hal yang harus digaris bawahi. Anak-anak didik cenderung mengamati gurunya. Dengan mendengar saja manusia bisa lupa, tapi dengan

²⁶ Doni, Koesoema A., *Pendidikan Karakter pada Zaman Keblinger*, (Jakarta:PT Grasindo, 2009), hlm. 138.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 143

pembiasaan maka manusia akan terbiasa untuk mengikutinya.²⁸

Dari prinsip-prinsip yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai pendidik karakter haruslah memiliki tujuan atau visi yang jelas. Sehingga mampu merencanakan langkah-langkah yang harus diambil untuk merealisasikan visi tersebut. Guru juga harus lebih banyak belajar karena guru adalah fasilitator bagi anak-anak didiknya. Dan yang terakhir adalah guru hendaklah menjadi contoh yang baik bagi anak-anak didiknya.

b. Konsep Karakter Disiplin

1) Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter sebenarnya berasal dari bahasa latin yakni '*charakter*'. Kata karakter ini memiliki banyak arti, diantaranya adalah: watak ataupun tabiat, dapat diartikan sifat-sifat yang dimiliki pada jiwa individu, kebaikan budi pekerti manusia, atau akhlak baik manusia.²⁹ Istilah karakter dalam bahasa Inggris adalah '*Character*' berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein* yang memiliki arti mentajamkan, membuat dalam atau mendalankam. Karakter juga dapat diartikan membenruk menngukir. Mengukir berarti membentuk, seperti halnya kayu, atau logam yang diukir atau batu yang diukir, maka akan memiliki bentuk yang sesuai dengan cara pembentukannya, yang melekat sehingga menjadikan benda tersebut memiliki ciri khas.³⁰

Sedangkan secara etimologis karakter memiliki makna cara berpikir individu dan atau cara bersikap atau berperilaku yang

²⁸ *Ibid.*, hlm 145

²⁹ M. Masyis, Dzul Hilmi, '*Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan*', Thesis Pendidikan Agama Islam-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 11.

³⁰ Syamsul, Kurniawan, '*Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*', Jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, hlm. 203.

khas atau spesial per-individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan hidup, baik di dalam lingkungan keluarga, lingkup masyarakat, dalam lingkup keluarga, atau dalam lingkup masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat diartikan juga sebagai adanya nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa (spiritualitas), berhubungan dengan dirinya sendiri (*it self*), sesama manusia (*human relation*). Karakter tercermin juga dari cara berpikir, berkata atau berbicara, berbuat yang sesuai dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, norma agama, norma hukum, budaya, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Jika disimpulkan dari uraian-uraian di atas karakter dimaknai juga sebagai segala hal atau segala perilaku atau segala ucapan dan tindakan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia.³¹

Jika ditarik dari beberapa pengertian di atas, karakter adalah ciri khas individu dalam berfikir, dan berperilaku yang diatur oleh otak sesuai dengan budaya, tata krama, norma agama, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi ukuran baik buruk karakter seseorang dipengaruhi lingkungan, nilai budaya, masyarakat, nilai agama, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan di Indonesia sejak munculnya gagasan dari menteri pendidikan Indonesia tahun 2010-2014 yakni M. Nuh. Pendidikan karakter memiliki arti atau makna sebagai berikut yang berarti suatu usaha yang dilakukan sengaja oleh seluruh dimensi kehidupan sosial dalam

³¹ M. Masyis, Dzul Hilmi, 'Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan', hlm. 13.

upaya untuk membantu membentuk karakter manusia (individu) secara optimal dalam kehidupan.³²

Thomas Lickona adalah orang barat yang dianggap sebagai pelopor lahirnya teori pendidikan karakter semenjak menerbitkan karyanya yang berjudul: *The Return of Character Education*. Kemudian Lickone menulis dan menerbitkan lagi sebuah buku yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.

Menurut T. Lickona ada tiga unsur pokok dalam pendidikan karakter: yang pertama yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*). Bagaimana individu dapat melakukan kebaikan jika belum mengetahui kebaikan itu sendiri. Yang kedua yaitu menyukai atau cinta akan kebaikan (*desiring the good*). Setelah individu belajar dan mengetahui kebaikan, maka langkah selanjutnya adalah mencintai kebaikan. Baik itu karena faktor internal (keinginan atau usaha sendiri) maupun faktor eksternal (dorongan dari lingkungan, masyarakat, dan lain-lain). Unsur yang ketiga adalah melakukan kebaikan (*doing the good*). Ketiganya berhubungan satu sama lain mensukseskan terselenggaranya pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, pendidikan karakter membutuhkan implementasi dan pembiasaan.³³

Berikut juga menurut Majid dan Andayani, pendidikan karakter memiliki beberapa pilar. Pilar pertama yakni *moral knowing*. *Moral knowing* memiliki beberapa unsur. Diantaranya adalah a) Kesadaran moral (*moral awareness*) b) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*) c) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*) d) Logika moral (*moral*

³² Dalmeri, Mawardi, 'PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)', Jurnal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, hlm. 271.

³³ *Ibid.*, hlm. 272

reasoning) e) Kebenaran mengambil menentukan sikap (*decision making*) f) Dan pengenalan diri (*self knowledge*). Yang kedua yakni *Moral loving* atau *moral feeling*. *Moral loving* memiliki beberapa unsur yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri. Kesadaran akan jati diri berisikan beberapa hal yaitu: a. Percaya pada diri sendiri atau disebut dengan *self esteem* b. Kepekaan rasa terhadap derita atau yang dirasakan oleh orang lain, secara mudah disebut dengan *emphaty* c. Cinta pada kebenaran, kebaikan. Secara mudah disebut *loving the right and good* d. Mampu mengendalikan diri sendiri, atau disebut pula dengan *self control* e. Kerendahan hati, dimaknai juga dengan baik terhadap semua orang, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan tidak sombong atau *humility* dari kata *humble*. Yang ketiga adalah *Moral doing/ Acting*. Mempraktikkan karakter dalam kehidupan sehari-hari atau *Moral acting* merupakan bagian dari *outcome* atau *output* yang akan dengan mudah muncul pada diri para siswa setelah dua pilar di atas terwujud. *Moral acting* menyempurnakan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Apabila siswa memiliki kompetensi di bidang kognitif dengan baik maka bidang afektif dan psikomotorik adalah yang menyempurnakan kompetensi kognitif. Setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki para siswa bukan hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan mampu memberikan manfaat kepada orang lain yang berada disekitarnya.³⁴

T. Lickona berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter ada tujuh. Diantaranya adalah: a) tujuan adanya pendidikan karakter merupakan suatu cara terbaik untuk menjamin peserta didik sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik

³⁴ Hilda, Ainissyifa, 'Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama Islam', Jurnal Pendidikan-Universitas Garut, Volume. 08 No. 01 2014, hlm. 3-4.

dalam menjalankan kehidupannya, b) tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan prestasi akademik, c) pendidikan karakter juga untuk sebagian siswa tidak bisa membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain, d) mempersiapkan siswa untuk dapat menghormati suatu pihak atau orang lain, dan dapat hidup di tengah lingkungan masyarakat beragam, e) berasal dari akar permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan moral atau karakter di ranah sosial, seperti pribadi yang tidak sopan, sikap tidak jujur, perilaku kekerasan, adanya pelanggaran kegiatan seksual yang sering terjadi, dan etos kerja atau semangat belajar dan kerja (belajar) yang relatif rendah, f) pendidikan karakter juga merupakan persiapan baik untuk menghadapi perilaku di tempat kerja saat manusia memasuki dunia kerja, g) mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

2) Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Pendidikan karakter relevan dan memiliki misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau moral. Dari sisi agama Islam, seorang tokoh terkemuka Islam Imam Al-Ghazali adalah pemikir pendidikan berbasis *Akhlaqul Karimah*.

Pemikiran-pemikiran Al-Ghazali berlatar belakang dari mulai banyak munculnya aliran keagamaan pada masanya dan *trend* pemikiran yang baru. Pada saat masa hidup Al-Ghazali munculah beberapa tokoh pemikir besar dalam Islam, seperti alisan Syi'ah Ajhbu 'Abdillah al-Bagh-djgadi th 413 H, aliran Mu'tazilah al-Qadhi 'Abd al-Jhabbar 415 H.. Kemudian Al-Ghazali menggolongkan berbagai pemikiran pada masanya tersebut menjadi empat aliran populer, yaitu yang pertama *mutakallimin* (orang-orang yang banyak bergulat dengan pembahasan teologis dan banyak memanfaatkan pemikiran deduktif, termasuk logika Yunani), yang kedua para filosof,

ketiga adalah al-ta'lim dan yang terakhir adalah para sufi. Pemikiran-pemikiran pada masanya mempengaruhi kecenderungan pemikiran al-Ghazali semasa hidup. Al-Ghazali semula memiliki kecenderungan rasional yang sangat tinggi, terbukti dari karyakaryanya sebelum penyerangannya terhadap Filsafat, akhirnya meragukan kecenderungan rasionalnya. Keraguan ini berawal dari adanya kesenjangan antara persepsi ideal dalam pandangannya dengan kenyataan yang ada selama ini.³⁵

Al-Ghazali terkenal sebagai seorang ulama dan pemikir besar dalam dunia Islam yang sangat produktif dalam menulis. Dibuktikan dengan begitu banyak karyanya yang terkenal, yaitu *Maqashid al-Falasifah*, *Tahafut al-Falasifah*, *Ihya' Ulumuddin*, *al-Munqidz min adh-Dhalal*, *al-Iqtishad fi al-I'tiqad*, *al-Mustashfa*, *Minhajul Abidin*, *Kimya' as-Sa'adah*, *al-Risalah al-Laduniyah*, *Misykat al-Anwar*, *Ayyuhal Walad*, *Adab al-Sufiah*, *Al-Adab fi ad-Din*, *al-Imla' an Asykali al-Ihya'*. Karyanya yang sangat mahsyur lainnya adalah *Ihya' Ulumuddin*, *Bidayah al-Hidayah wa Tahdzib an-Nufuz bi al-Adab asy-Syar'iyah*, *Jawahir alQur'an wa Dauruh*, *al-Hikmah fii Makhluqat Allah*, *Khulasut al-Tasawuf*, *alRisalah Laduniyah*, *al-Risalah al-Wadziyah*, *Fatihah al-Ulum*, *Al-Kasyf wa alTabyin fii Gurur al-Haqlqi Ajmain*, *Al-Mursid al-Amin yaa Maudikat alMu'minin*, *Musykilat al-Anwar*, *Mizan al-Amal*, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut istilah akhlaq seperti yang telah diartikan oleh al-Ghazali, akhlaq bisa didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menetap di dalam jiwa seseorang atau individu, di mana semua perilaku manusia atau individu bersumber dari jiwanya dengan

³⁵ Ssyamsul, Kurniawan, *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Ahlaq al - Karimah*, hlm. 203.

penuh kemudahan, manusia bersikap atau berperilaku tanpa memerlukan proses berpikhuir dan perenungan. Apabila kondisi jiwanya menjadi sumber perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkatannya yang terpuji lagi baik menurut secara akal (logis) dan baik menu rut secara hukum syariat, maka kondisi itu disebut sebagai akhlak yang baik atau terpuji dala mbahasa Indonesia yaitu karakter baikik, serta jika yang bersumber darinya adalah perbuatan-perbuatan yang keji, buru, atau jelek, maka kondisi itu disebut pula sebagai akhlak yang buruk.

Point penting Imam Al-Ghazali dalam mendefinisikan akhlaq adalah suatu kondisi dalam jiwa manusia yang menjadi sumber perilaku individu yang harus bersifat tetap dan berlanjut (*istiqamah*). Pendapat Imam Al-Ghazali juga relevan dengan pendapat-pendapat pemikir lainnya. Seperti halnya pendapat Ibnu Miskawaih di dalam salat satu kitab karangannya *Thâha Abdussalam-Khudhair*, beliuau menuliskan bahwa definisi akhlak adalah sebagai kondisi kejijiwaan sseorang yang mendorong untuk melakukannya tanpa berpikir dan merenung (*hâlun lin nafsi dâ'iyatun laha ila af'âlihâ min ghairi fikrin wa rawiyyatin*). Kemudian Al-Jahiz mendefinisikan akhlaq sebagai Kondisi kejijiwa dimana manusia melakukan perbuatan-perbuatannya mengucapkan perkataan-perkataan tanpa proses merenung atau berpikir secara keras dan memilih jalan yang akan ditempuh atau kalimat yang akan diucapkn. Abdurrahman al-Maidani juga berusaha mendefinisikan tentang apa itu akhlaq yakni sebagai sifat manusia yang menetap di dalam jiwa seorang manusia, baik itu bawaan maupun diusahakan (bisa diubah dengan waktudan proses), yang memiliki pengaruh untk manusia atau individu dalamperkataan, sikap perilaku, entah itu baik atau hal buruk. Al-Ghazali mengklasifikasikan akhlaq menjadi dua: yakni akhlaq yang baik atau biasa sikatakan terpuji

(*akhlaqul karimah*) dan akhlaq buruk atau dapat juga disebut tercela (*akhlaqul mazmumah*).³⁶

Di dalam Kitab Ayyuhal Walad, Al-Ghazali memiliki konsep bahwa pendidikan karakter berbasis akhlaq alkarimah berpangkal pada empat hal:

Yang pertama, pendidikan sebaiknya diusung dari tujuan dipilihnya nabi Muhammad sebagai Rasulullah Saw, yakni untuk menyempurnakan akhlaq. Sehingga tujuan pendidikan direncanakan, disusun dan dirancang agar sehingga kelak dapat membentuk kepribadian seseorang yang berakhlaq mulia. Yang kedua, kurikulum pendidikan haruslah mampu mengoptimalkan mengusahakan secara penuh potensi-potensi yang ada pada seorang anak. Yang ketiga, pendidikan akhlaq adalah pendidikan integrative. Yang dimaksud integrative adalah pendidikan ini memerlukan kerjasama yang edukatif. Yang keempat, sifat pendidikan akhlaq haruslah menyentuh dan melibatkan dimensi spiritual pada anak yang dididik.³⁷

Dari pendapat beberapa pemikir islam yang telah ditulis dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sebenarnya akhlaq adalah suatu sifat yang melekat dalam diri manusia yang mempengaruhi perilakunya secara spontanitas tanpa perenungan, baik itu bawaan sejak lahir ataupun diusahakan. Kemudian jika dibandingkan dengan pemikiran Thomas Lickone, pendapat mereka hampir sama. Keduanya mengatakan bahwa dikatakan karakter atau akhlaq apabila perilaku yang dilakukan tidak melalui perenungan atau spontanitas dan berlangsung jangka panjang (*istiqamah*).

Di negara Kita Negara Indonesia sendiri, pendidikan karakter dicetuskan atau dikeluarkan oleh pemerintah pada masa

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ *Ibid.*, hlm. 206.

kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) saat itu adalah momen Peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, pada 2 Mei 2010. Saat itu, pendidikan karakter kemudian menjadi momok perbincangan di lingkungan pendidikan, sehingga pemerintah memiliki tekad untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang harus didukung secara serius. Dengan hal ini, semua lembaga pendidikan di Negara Indonesia wajib mendukung kebijakan Presiden tersebut.

Sejatinya pendidikan di sekolah akan menjadi lengkap dengan ditunggangi pendidikan karakter. Sekolah hendaknya bukan hanya menjadi tempat transfer ilmu, akan tetapi juga internalisasi dan implementasi nilai-nilai kehidupan. Sehingga peserta didik tidak hanya dijejali dengan kebutuhan otak saja, namun juga hati.

3) Indikator Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah merupakan salah satu dari enam belas karakter yang harus ditekankan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Karakter disiplin turut berperan dalam peningkatan prestasi terhadap siswa. Baik berupa prestasi akademik maupun berupa suatu prestasi non-akademik. Adanya pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan Indonesia selain untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar, juga untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia nyata. Dalam sebuah buku karangan Suyadi, beliau menjelaskan bahwa disiplin yakni suatu kebiasaan dan tindakan yang konsisten (*istiqomah/continue*) dalam menyikapi segala bentuk

peraturan atau tata tertib yang berlaku di suatu organisasi atau tempat.³⁸

Sikap disiplin termasuk tindakan yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan yang diberlakukan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disiplin berarti taat, berarti kedisiplinan sama dengan ketaatan (kepatuhan) pada aturan (tata tertib). Perilaku disiplin dapat memberikan pendidikan bagi anak dalam mengontrol diri. Perilaku disiplin juga membantu anak dalam membedakan perilaku yang baik dan kurang baik, kemudian mengoreksi dan memperbaikinya. Disiplin tidak pasti berarti keras. Disiplin yakni menegakkan peraturan sesuai porsinya, dengan kesadaran dan kasih sayang. Jikalau disiplin diterapkan dengan emosi, kekerasan, tekanan dan amarah, maka peserta didik akan tumbuh dengan perspektif atau pemikiran bahwa taat peraturan itu dengan cara menyakitkan. Anak juga akan terpaksa mematuhi peraturan dengan alasan takut kepada orangtua atau guru. Di depan orangtua atau guru anak akan tampak mematuhi peraturan namun di belakang guru atau orangtua, bisa jadi anak melanggar lebih parah dari yang dibayangkan.

Dikutip dari sebuah jurnal, Ahmad mengatakan bahwa disiplin dapat membentuk kondisi jiwa anak untuk memahami peraturan, sehingga anak pun memahami serta mengerti waktu yang tepat untuk melaksanakan pekerjaan sesuai peraturan. Anak memerlukan pembiasaan dengan peraturan, sehingga hidupnya teratur. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 yang dikularkan pada tahun 2003, pasal 33 dikatakan bahwa, “Pendidikan nasional memiliki fungsi yakni untuk

³⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

sarana atau cara pengembang dalam membentuk suau watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani rohani, berilmu yang luas, cakap dalam segala bidang, kreatif, jiwa mandiri yang terlatih, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas hak dan kewajiban”.³⁹

Untuk membentuk karakter disiplin, suatu instansi pasti membuat peraturan beserta sanksi-sanksi bagi seluruh masyarakat yang berada di suatu instansi. Seperti menyelenggarakan kegiatan rutin di sekolah. Kegiatan rutin di sekolah bertujuan untuk mendidik agar masyarakat sekolah secara terus menerus dan setiap saat. Sebagai contoh dalam hal kedisiplinan sekolah membuat kegiatan rutin untuk menertibkan atau mendisiplinkan siswa, seperti: membuat catatan kehadiran pendidik, pegawai tata usaha dan peserta didik, kerapian dan kebersihan pakaian, dll.⁴⁰

Adapun kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilakukan pada waktu yang sedang berlangsung atau spontan terjadi pada masa wakyu itu juga. Kegiatan itu biasanya dilakukan oleh tenaga kependidikan atau pegawai sekolah, mendapati kelakuan tidak baik atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Contohnya ketika ada siswa yang datang terlambat, atau keluar kelas saat jam pelajaran tanpa alasan, dll. Maka,

³⁹ Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *'Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur'*, Jurnal Pendidikan Islam Universitas PGRI Palembang, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 231.

⁴⁰ Agus, Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, hlm. 85.

hendaknya guru atau pegawai sekolah memberikan tindakan spontan. Seperti: memperingatkan siswa apabila baru terjadi sekali pelanggaran, dan memberikan ketegasan sanksi apabila pelanggaran tersebut diulangi.⁴¹

Bukan hanya memberlakukan peraturan dan memberikan sanksi, pendidikan karakter juga butuh keteladanan. Guru dan seluruh tenaga kependidikan harus mencerminkan sikap disiplin sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Adapun dalam sebuah buku karangan Agus Wibowo, dituliskan bahwa ada indikator sekolah dan indikator kelas sebagai ukuran kedisiplinan. Indikator sekolah diantaranya adalah: a. Memiliki catatan kehadiran, b. Memberikan penghargaan pada warga sekolah yang disiplin, c. Memiliki tata tertib sekolah, d. Membiasakan warga sekolah untuk disiplin, e. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib, f. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK).⁴²

Adapun indikator kelas sebagai berikut: a. Membiasakan hadir tepat waktu, b. Membiasakan mematuhi peraturan, c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian (SMK)).⁴³

Adapun bentuk kedisiplinan juga beragam, diantaranya:

a) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi hal pertama yang disorot dalam lingkungan sekolah. Sebagai contoh adalah jam masuk sekolah, jam keluar kelas, jam bel berbunyi, dll. Dalam

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 88.

⁴² *Ibid.*, hlm. 100.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 101.

rangka menghormati kedisiplinan waktu maka sebaiknya guru, murid dan staf hadir di sekolah sebelum jam masuk sekolah⁴⁴.

b) Disiplin menegakkan dan mematuhi aturan

Kata lain dari aturan adalah tata tertib. Tata tertib haruslah dipatuhi oleh seluruh individu. Bukan hanya siswa, guru dan pegawai sekolah yang harus mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Disiplin atas tata tertib harus dibiasakan sejak dini. Seperti contoh memberikan sanksi yang mendidik untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan begitu, keadilan dan peraturan akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian⁴⁵.

c) Disiplin sikap

Siswa juga harus dilatih untuk mengontrol sikap. Dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran tentang tata cara mengontrol emosi dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Sebagai contoh, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap membutuhkan latihan dan perjuangan karena setiap waktu pasti akan banyak hal yang menggoda seseorang untuk melanggarnya. Hal ini bias dimulai dengan memiliki prinsip yang kuat⁴⁶.

d) Disiplin beribadah

Disiplin dalam menjalankan perintah agama tidak lupa harus ditegakkan. Sebagai umat beragama, menjalankan ibadah adalah hal krusial dan sangat penting. Sadar atau

⁴⁴Khoirusyid Oktifuadi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang', Skripsi Pendidikan Agama Islam-UIN Walisongo Semarang, hlm. 28.

⁴⁵Ibid., hlm. 28.

⁴⁶Ibid.,

tidak kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap proses pemahaman dan pengalaman agama siswa⁴⁷.

Dalam mewujudkan kedisiplinan dibutuhkan beberapa unsur yang disatukan untuk saling menguatkan. Diantara unsur-unsur tersebut adalah:

a) Tujuan dan kemampuan

Tujuan disiplin itu ditekankan adalah untuk memperbaiki perilaku pelanggaran ringan, sebagai upaya pencegahan perilaku pelanggaran, dan untuk mempertahankan suatu aturan atau norma dalam suatu kelompok.

b) Keteladanan pemimpin

Dalam menegakkan kedisiplinan, keteladanan pemimpin sangat berkontribusi. Hal ini sangatlah masuk akal, karena apabila pemimpin tidak mencerminkan sikap disiplin, maka bagaimana bisa membawapengikut-pengikutnya sehingga turut menegakkan kedisiplinan.

c) Balas jasa

Balas jasa dalam hal ini memiliki definisi reward atau hadiah bagi orang-orang yang turut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan. Trik ini termasuk trik yang jitu dalam memotivasi orang lain dalam menegakkan kedisiplinan.

d) Keadilan

Keadilan ini berhubungan dengan adanya hukuman dan hadiah. Bagi orang yang menjalankan kedisiplinan, maka pantas adanya jika diberi reward. Dan bagi orang yang melanggar kedisiplinan maka akan lebih adil jika mendapatkan hukuman yang setimpal.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

e) Pengawasan melekat

Dibuatnya peraturan tanpa pengawasan pada saat pelaksanaannya, sama halnya dengan belajar tanpa ada bimbingan. Pengawasan diadakan untuk mengawasi apakah peraturan tersebut berjalan atau tidak.

f) Sanksi hukuman

Setelah adanya pengawasan maka harus ada tindak lanjut bagi pelaku pelanggaran kedisiplinan. Yakni dengan sanksi hukum yang telah diberlakukan. Sanksi hukum hendaklah yang wajar untuk setiap tindakan indisipliner. Harusnya sanksi hukum yang mendidik dan memotivasi untuk menegakkan kedisiplinan.

g) Ketegasan

Pemimpin harus bertindak tegas dalam menghadapi problematika yang terjadi dalam hal penegakan kedisiplinan. Ketegasan pemimpin berpengaruh besar dalam keberhasilan penegakan kedisiplinan.

h) Hubungan kemanusiaan

Menegakkan suatu peraturan, terlebih kedisiplinan. Terciptanya hubungan baik juga akan melahirkan keharmonisan antar anggota. Saling bekerja sama antar individu dalam menegakkan kedisiplinan yang menjadi peraturan.⁴⁸

Sedangkan menurut Hurlock ada tiga unsur kedisiplinan yang saling berkaitan erat. Yang pertama adalah pendidikan yang berbentuk memberikan pengajaran tentang hal-hal yang baik dan buruk untuk dilakukan. Yang kedua adalah penghargaan atau pujian atau persetujuan pada anak untuk melakukan hal yang diinginkan selama tidak melanggar

⁴⁸ M. Masyis, Dzul Hilmi, *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan*, hlm. 50.

kedisiplinan. Yang ketiga adalah memberikan hukuman pada anak yang melanggar kedisiplinan baik sengaja maupun tidak, agar anak jera dan berusaha tidak melakukan pelanggaran⁴⁹.

c. Upaya Internalisasi Karakter

1) Strategi Penanaman Karakter

Ada banyak strategi dalam upaya menanamkan nilai karakter. Salah satunya yakni strategi transinternal⁵⁰.

Strategi transinternal yakni strategi yang dilakukan dengan cara melakukan transformasi nilai karakter, dilanjutkan dengan transaksi dan kemudian transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan atau mengajarkan kepada anak didik nilai-nilai dalam diri yang dirasa baik dan dirasa kurang baik. Hanya terjadi interaksi secara verbal saja antara pendidik (guru) dan anak didik.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap transaksi nilai yang merupakan suatu tahap internalisasi nilai. Pada tahap ini dilakukan komunikasi dua arah atau saling berhubungan antar murid dan guru, atau interaksi antara siswa dengan pendidik dan bersifat interaksi timbal-balik. Dilanjutkan dengan tahap transinternalisasi merupakan tahap yang jauh lebih mendalam dari tahap-tahap transaksi sebelumnya. Pada tahap transinternalisasi bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal atau kata-kata tapi juga sikap mental dan kepribadian sehingga pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Dengan strategi ini guru diposisikan sebagai sumber informasi dan pemberi teladan bagi siswa. Sedangkan siswa

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 26.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.

berperan sebagai yang menerima informasi, merespon stimulus yang diberikan oleh guru dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sampai melekat pada diri siswa dan menjadi karakter.

2) Pendekatan Penanaman Karakter

Terdapat beberapa jenis pendekatan pula yang mampu untuk digunakan atau diterapkan dalam proses internalisasi atau penanaman karakter. Diantaranya adalah:

a) Pendekatan pengalaman

Dilakukan dengan cara memberikan pengalaman kedisiplinan kepada siswa dalam rangka penanaman karakter disiplin⁵¹.

b) Pendekatan pembiasaan

Guru selalu memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengamalkan nilai kedisiplinan yang amat sangat tinggi dalam segala bidang kehidupan dunia. Baik di dalam maupun di luar kelas⁵².

c) Pendekatan emosional

Pendekatan ini merupakan suatu usaha untuk menstimulus, merangsang perasaan dan emosi siswa dalam menyakini suatu hal, memahami nilai karakter, dan mengamalkan nilai kedisiplinan dalam segala kegiatan⁵³.

d) Pendekatan rasional dan fungsional

Usaha untuk memberikan peran kepada akal dalam memahami, mengerti dan menerima kebaikan nilai kedisiplinan secara logis. Seperti menghubungkan secara rasional antara sikap disiplin dengan manfaat menjaga

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 29.

⁵² *Ibid.*,

⁵³ *Ibid.*, hlm 30

kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari yang logis pun kerugian yang didapat akibat tidak menjaga kedisiplinan⁵⁴.

e) Pendekatan keteladanan

Dilakukan dengan menyuguhkan atau menampilkan keteladanan, baik disajikan secara langsung dengan diciptakan melalui perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang mencerminkan sikap terpuji dan berbuat disiplin dalam segala kegiatan, maupun tidak langsung melalui ditunjukkan atau diceritakan suatu ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan atau memberikan contoh prestasi yang berhubungan dengan kedisiplinan.

3) Metode Penanaman Karakter

Beberapa metode dapat digunakan dalam internalisasi nilai, akan tetapi metode yang paling tepat dengan nilai-nilai karakter kedisiplinan adalah metode refleksi⁵⁵.

Metode refleksi menggabungkan antara metode induktif dan deduktif. Yakni dengan memberikan anak pendidikan tentang kedisiplinan, selalu memberikan pembelajaran tanpa lelah tentang yang mana yang baik untuk dilakukan, dan yang seharusnya di jauhi dalam menumbuhkan rasa kedisiplinan. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang agar anak didik tidak lupa. Dan dilanjutkan dengan menegakkan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Agar karakter disiplin dapat tumbuh dan terbentuk dalam jati diri siswa⁵⁶.

Pada dasarnya semua metode, strategi dan pendekatan di atas tidak akan membuahkan hasil tanpa usaha keras dari pendidik dan sivitas akademik di sekolah.

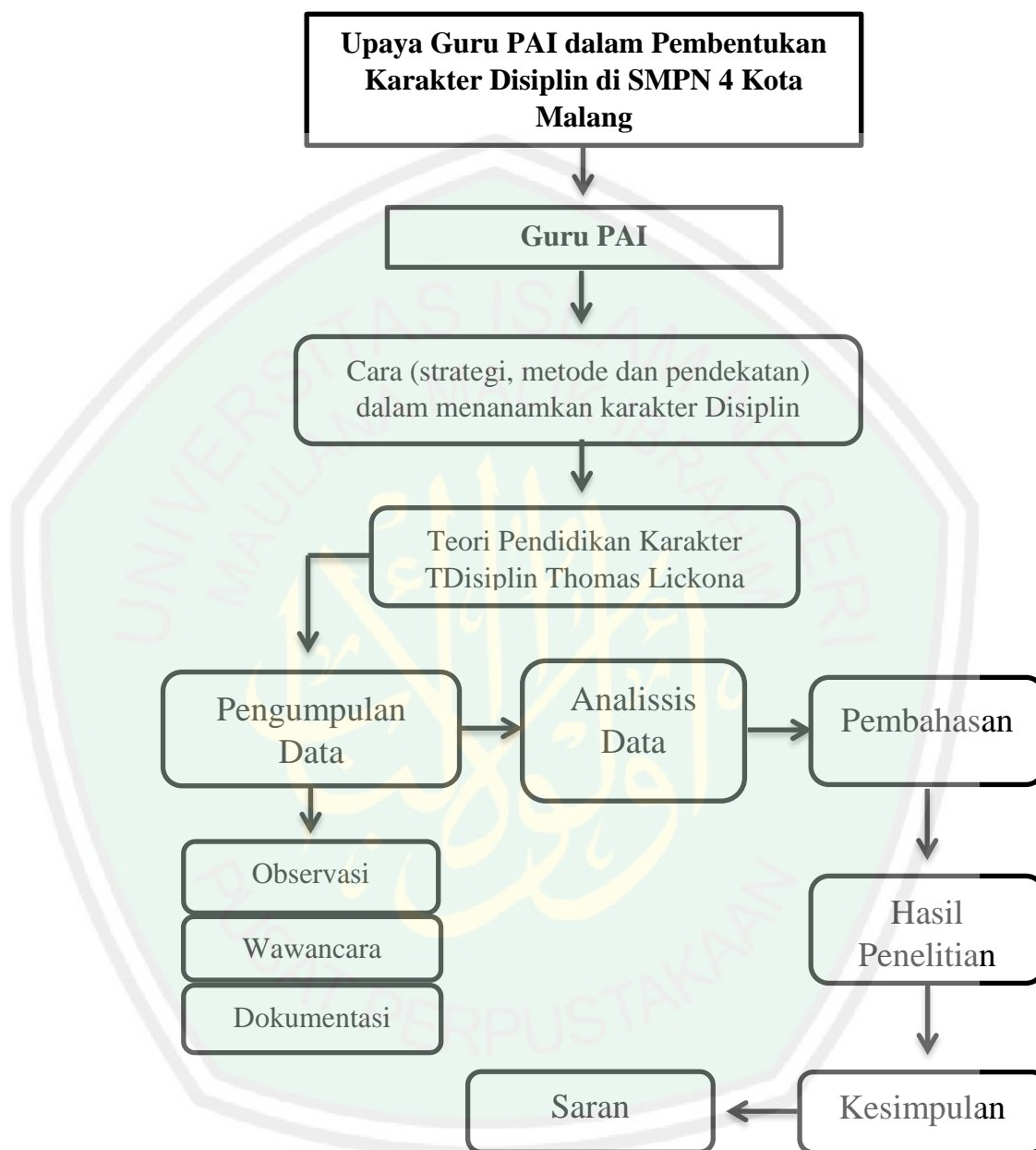
⁵⁴ *Ibid.*,

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 31.

⁵⁶ *Ibid.*,

2. Kerangka Berpikir

Gambar di bawah ini menunjukkan kerangka berpikir peneliti.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menyajikan hasil data deskriptif berisikan kata-kata tertulis maupun lisan dari objek atau pelaku yang dapat dinikmati.⁵⁷

Data yang terkumpul berupa kata-kata yang terkumpul menjadi kalimat-kalimat, gambar-gambar, dan bukan disajikan dengan berupa angka-angka dikarenakan metode yang diterapkan adalah metode kualitatif. Berbeda dengan metode kuantitatif yang berupa data-data yang berisikan angka. Data yang berupa gambar dan kata-kata kemudian dikumpulkan untuk saling menguatkan.⁵⁸

Data yang berupa catatan atau kata-kata serta gambar-gambar dideskripsikan agar jelas maksud dari data tersebut. Maka dari itu penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Karena data yang ada dideskripsikan sehingga mampu menjelaskan keadaan yang ada.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini kehadiran peneliti teramat penting. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maka survey lapangan atau kehadiran di lapangan merupakan alat pengumpul data.⁵⁹ Kehadiran ini bias dilakukan oleh peneliti sendiri maupun diwakilkan. Namun alangkah baiknya dilakukan sendiri oleh peneliti.

Peneliti datang ke sekolah pada tanggal 31 Januari 2020 untuk menyerahkan surat pra-penelitian. pada tanggal 3 Februari sampai tanggal 2 Maret peneliti turut pergi ke sekolah untuk melakukan observasi lapangan.

2. Lokasi Penelitian

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja, 2006), hlm. 4.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 11.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

Dalam penentuan lapangan penelitian haruslah mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Untuk itu satu-satunya cara terbaik yakni pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁶⁰

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dimaksudkan adalah SMPN 4 Kota Malang. Peneliti menggunakan lokasi ini selain karena mudah dijangkau, peneliti sudah pernah mengajar selama satu bulan dan juga sekolah ini adalah salah satu sekolah menengah pertama yang sangat tertib. Sehingga timbul pertanyaan pada diri peneliti factor dan upaya apa yang dilakukan oleh guru SMPN 4 Kota Malang sehingga siswa SMPN 4 Kota Malang tergolong siswa yang tertib, disiplin dan jauh dari kasus pelanggaran kedisiplinan yang tergolong berat. Terkhusus upaya Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.

3. Data dan Sumber Data

Sebelum melakukan penelitian dibutuhkan data dan sumber data. Penelitian tidak dapat dilanjutkan jika tanpa data yang terkumpul. Di sini terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Dikatakan data primer karena merupakan sumber data yang paling utama. Sedang data sekunder adalah data yang mendukung kebenaran data primer sehingga menguatkan hasil penelitian.

a. Data Primer

Dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 4 Kota Malang. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin, upaya-upaya guru dan siswa dalam mewujudkan budaya disiplin di sekolah. Serta apapun yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang.

b. Data Sekunder

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 125.

Data sekunder dapat berisikan tentang hal-hal yang sudah ada dan menjadi tugas peneliti untuk mengumpulkan, mencari tau, dan menghubungkannya dengan permasalahan yang ada. Seperti literatur dan sumber-sumber lainnya. Cara pengambilan data sekunder ini yaitu dengan mencari, menganalisis buku-buku yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan pembentukan karakter.⁶¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data haruslah sistematis dan sesuai dengan keadaan alami objek yang diteliti, sumber data primer sangat penting dengan teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi.⁶²

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi secara singkat dapat dimaknai dengan kegiatan mengamati suatu keadaan objek penelitian. Peneliti yang melakukan observasi dinamai observer.⁶³ Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan terkait upaya apa yang dilakukan oleh guru SMPN 4 Kota Malang dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Tindakan apa yang dilakukan oleh guru dalam mencegah adanya pelanggaran ketidak disiplin siswa SMPN 4 Kota Malang. Bukan hanya pencegahan namun juga cara menanggulangi siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan

⁶¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 279.

⁶² M. Djunaidi Ghoni dan H. Fauzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 163.

⁶³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 181.

sehingga jera dan tidak mengulangi pelanggaran kedisiplinan kembali.

b. Wawancara

Wawancara berbeda dengan observasi. Jika observasi melakukan pengamatan, maka dengan metode wawancara peneliti bertanya langsung pada objek penelitian. Baik guru, siswa, dan sifitas akademik lainnya. Peneliti membuat atau menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan mengenai upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang.

c. Dokumen

Dokumen merupakan data catatan kejadian di masa lampau. Seperti pelanggaran apa saja yang terjadi, dan atua prestasi-prestasi apa saja yang pernah diraih. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan atau karya-karya lainnya.

Studi dokumentasi dapat dikatakan pelengkap dari data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menunjang data-data lain, dan memperkuat hasil penelitian. Teknik dokuhmentasi ini penheliti mencari data-dataa yang berhubungan dengan sekolah. Seperti foto-foto saat penelitian, foto-foto buku pelanggaran siswa (buku tata tertib, dll). Catajtatn hasil wawancara, foto-foto saat wawancara, saat observasi, foto saat guru memberikan reward kepada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, dan dokumen lain yang mampu menguatkan data-data penelitian.

5. Analisis Data

Di tahap analisis data ini yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisa data yang telah dikumpulkan. Metode analisis isi ini

merupakan data deskriptif yang kerap dianalisa menurut isi atau pesan yang termaktub dalam teks, atau gambar yang telah dikumpulkan.⁶⁴

Menganalisis data bukan hanya dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data namun juga dilakukan ketika proses pengumpulan data. Analisa selama pengumpulan data ini menggunakan teknik juga, seperti:

- a. Mencatat hal-hal penting atau pokok.
- b. Mengajukan pertanyaan pada narasumber sesuai dengan fokus permasalahan.
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, untuk memperoleh lebih banyak lagi data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sedangkan, analisis data pasca pengumpulan data dilakukan dengan menelaah atau mencoba mengkaji hasil dari data yang telah dikumpulkan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka untuk memenuhi keabsahan data tentang *Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang*, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Proses Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkelanjutan serta memusatkan fokus penelitian. Untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil pengamatan peneliti memperpanjang proses pengamatan. Agar dapat mengoptimalkan proses penelitian, mengamati dengan cermat sumber data yang dikumpulkan.⁶⁵

b. Meningkatkan Ketekunan dalam Pengamatan

Bukan hanya memperpanjang waktu pengamatan di lapangan, namun meningkatkan ketekunan dalam pengamatan juga perlu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan valid.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 87.

⁶⁵ M. Masyis, Dzul Hilmi, *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan*, hlm. 85.

c. Trianggulasi Data

Maksud dari Trianggulasi Data adalah mengecek, menguji, membandingkan, dan menyeleksi keabsahan data. Teknik ini dapat dilakukan dengan dua cara.⁶⁶

Yang pertama, melakukan Trianggulasi dengan sumber. Dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan atau kevalidan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda pada penelitian kualitatif.

Yang kedua, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sebelumnya untuk mendapatkan data yang sama.

7. Prosedur Penelitian

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di SMPN 4 Kota Malang. Mengamati sekolah sesuai pada fokus penelitian yakni mengamati upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin di sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara pada sifitas akademik di SMPN 4 Kota Malang. Mewawancarai Guru PAI yang paling utama, siswa yang pernah melakukan pelanggaran kedisiplinan, dan guru lain jika diperlukan. Pada tahap ini juga peneliti mengambil sampel-sampel dokumentasi di SMPN 4 Kota Malang. Dan tidak lupa mengannablis data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir yakni menulis laporan penelitian sesuai dengan hasil data yang diperoleh dan hasil analisis data. Menyimpulkan hasilnya dan melaporkan hasilnya.

⁶⁶ Ibid., hlm. 86.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Visi Sekolah:

Terwujudkan lulusan-lulusan yang unggul dalam IPTEKS, berprestasi, memiliki akhlak mulia atau karakter mulia dan memiliki wawasan akan lingkungan kehidupan.⁶⁷

2. Misi Sekolah:⁶⁸

- a. Mewujudkan suatu lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- b. Mewujudkan suatu metode pembelajaran yang berbasis pada computer dan internet untuk mempersiapkan era teknologi, informasi dan komunikasi.
- c. Mewujudkan prestasi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Membudayakan pada siswa dan sekolah nilai-nilai keagamaan di sekolah dan kegiatan bertibadah sesuai agama dan kepercayaan dalam bentuk *religious culture* di sekolah.
- e. Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik.
- f. Membiasakan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun, antar guru, siswa, pegawai dan seluruh warga sekolah.
- g. Mewujudkan pengembangan kreatifitas untuk peserta didik melalui Pengembangan Dan Pendidikan Seni Tradisi di sekolah (PPST).
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, selalu bersih, tampak indah, hijau, sehat dan nyaman digunakan untuk belajar, berwakwasan adiwiyata.
- i. Mewujudkan hidup sehat jasmani dan rohani.

⁶⁷ Dokumentasi 25 Februari 2020.

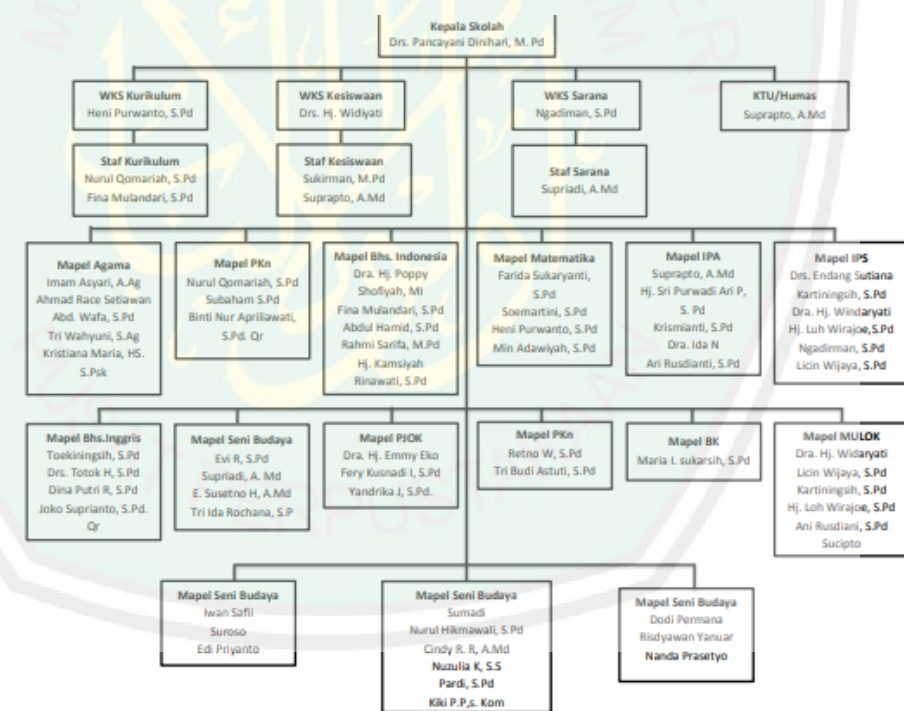
⁶⁸ Ibid.,

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 4 Kota Malang
 Status Kepenilikan : Negeri (Milik Negara)
 Status Akreditasi : A
 Kurikulum : 2013
 Rentang Kelas : VII, VIII, IX, terdapat kelas akselerasi
 Alamat Sekolah : Jalan Veteran Nomor 37, Sumber Sari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.
 Telepon : (0341) 551289.⁶⁹

4. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi di SMPN 4 Kota Malang.⁷⁰



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

⁶⁹ Web Sekolah. <https://smpn4-malang.sch.id/>. 3 Maret 2020.

⁷⁰ Ibid.,

5. Sarana Prasarana Sekolah

Berikut ini adalah daftar sarana prasarana yang tersedia di SMPN 4 Kota Malang. Table ini berisikan tentang paparan data sarana prasarana.⁷¹

SMPN 4 Kota Malang memiliki Ruang Kepala Sekolah yang kondisinya sangat baik, namun tidak memiliki Ruang Wakil Kepala Sekolah. Ruang guru juga ada dan terbilang kondisinya baik. Ruang UPTD dan TU berada di sebelah kiri ruang kepala sekolah dipisahkan dengan kamar mandi khusus guru. Kondisinya sangat baik juga. Ruang Kelas di SMPN 4 juga sangat memadai, ventilasi udara yang bagus, ruang kelas yang terang dan fasilitas yang lengkap. Di sebelah kanan Ruang Guru terdapat Ruang BK yang kondisinya baik. Terdapat juga Ruang UKS, Ruang Osis, dan Mushola yang kondisinya sangat-sangat baik.

Di depan setelah masuk pintu gerbang, terdapat ruangan khusus keamanan atau satpam yang kondisinya sangat baik juga bahkan dilengkapi toilet khusus satpam. Terdapat Koperasi, Kantin di dalam sekolah yang baik kondisinya sehingga siswa tidak perlu ke luar sekolah jika membutuhkan peralatan atau kebutuhan lainnya.

Toilet siswa dan toilet guru disendirikan. Di setiap lantai terdapat toilet untuk siswa putra dan siswa putri. Terdapat lapangan yang baik kondisinya dan sangat luas. Terdapat tempat wudlu khusus sehingga memudahkan siswa ketika akan menunaikan ibadah salat di sekolah. Untuk lebih jelasnya bias dilihat di tabel 4.1

6. Jumlah Guru SMPN 4 Kota Malang

a. Jumlah Guru pada setiap Mata Pelajaran

Berikut ini adalah jumlah keseluruhan guru per-mata pelajaran (per-mapel). Lengkap dengan keterangan Guru Tetap (GT) atau Guru Tidak Tetap (GTT).

⁷¹ Observasi Lapangan. 5 Februari 2020.

Terdapat 50 orang guru di SMPN 4 Kota Malang. Empat puluh tiga diantaranya adalah Guru tetap (GT) dan tujuh diantaranya adalah Guru Tidak Tetap (GTT). Terdapat enam guru agama yang 4 diantaranya adalah guru tetap dan 2 orang guru tidak tetap. Lima orang guru PKn empat orang guru tetap dan satu orang guru tidak tetap. Enam orang guru Bhs Indoensia lima orang guru tetap satu orang guru tidak tetap. Empat orang guru Matematika semuanya merupakan guru tetap. Terdapat lima orang guru IPA yang semuanya adalah guru tetap. Terdapat empat guru Bhs Inggris yang tiga guru tetap dan satu adalah guru tidak tetap. Terdapat tiga guru PJOK dua diantaranya guru tetap dan satu orang tidak tetap. Ada enam guru muatan lokal yang semuanya adalah guru tetap. Guru IPS berjumlah enam orang, lima guru tetap dan satu guru tidak tetap. Ada empat guru seni budaya yang keempatnya adalah guru tetap dan terakhir satu guru tetap untuk BK.⁷² Untuk lebih memudahkan untuk memahami dapat dilihat di tabel 4.2

b. Pendidikan dan Pengalaman Mengajar

Berikut ini adalah data yang berisikan tentang nama-nama guru PAI yang mengajar di SMPN 4 Kota Malang beserta riwayat pendidikan dan pengalaman mengajar.⁷³

Guru PAI yang pertama yakni Pak Imam Asngari, S.Pd. Lulusan Sarjana PAI di IAIN Sunan Ampel Malang yang sekarang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengalaman setelah lulus bekerja di STT dan STT PPMTT (KBAU) pada tahun 1998 – 2003, selanjutnya bekerja di Apartel Ganesha Batu (KBAU & Dosen) 2003 – 2007. Kemudian mengajar di Ponpes Bahrul Maghfiroh (Ustadz) 2007 – 2014, setelah itu mengajar di SMPN 4 Kota Malang 2015 – Sekarang.

⁷² Dokumentasi. 25 Februari 2020.

⁷³ Wawancara Daring Via WhatsApp. 15 Maret 2020.

Guru PAI yang kedua yakni Ahmad Race Setiawan , M.Pdi. Lulusan S1 PAI di Universitas Islam Malang dan S2 PAI di Universitas Islam Malang. Pengalaman mengajar yakni di SMPN 4 Kota Malang 2017 – sekarang.

Guru PAI yang terakhir adalah Abidlah Salfada Batoga masih berprofesi sebagai Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengalaman mengajar di SMPN 4 Kota Malang 2019 – sekarang. Agar lebih mudah dipahami maka bias dilihat di Tabel 4.2 Jumlah Guru PAI dan Riwayat Pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI di SMPN 4 Kota Malang peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik disiplin menurut SMPN 4 Kota Malang adalah:⁷⁴

- b. Penduduk sekolah (Guru, Siswa, Staf dan Pegawai) datang tepat waktu ke sekolah sebelum gerbang sekolah ditutup pukul 07.00 WIB.
- c. Penduduk sekolah wajib berpakaian rapih dan bersih di sekolah.
- d. Penduduk sekolah mengikuti kegiatan sekolah (upacara, KBM, Istighotsah, Jamaah, Ekstra Kurikuler, dll) sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan tertib.
- e. Penduduk sekolah meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.
- f. Penduduk sekolah menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
- g. Siswa wajib masuk kelas saat jam pelajaran dilaksanakan.
- h. Siswa diperbolehkan tidak mengikuti pelajaran apabila memiliki keperluan yang sangat penting dengan surat ijin yang ditanda tangani oleh guru piket dan guru mata pelajaran.
- i. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberi oleh guru.
- j. Guru tidak boleh meninggalkan kelas tanpa alasan yang penting saat jam pelajaran.

⁷⁴ Wawancara Pak Abidlah Salfada 11 Februari 2020 10.15 WIB

- k. Siswa dilarang membawa dan mengoperasikan alat elektronik (Hand Phone dan Laptop) tanpa seizin guru kelas.
- l. Siswa wajib langsung pulang ke rumah saat jam pulang sekolah.

2. Hasil Observasi

Berikut ini adalah hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti:⁷⁵

- a. Guru yang mendapat piket menyambut siswa dayang sebelum setengah 7 untuk menyambut di depan gerbang masuk.
- b. Setiap senin minggu pertama diadakan upacara bendera.
- c. Hari senin minggu 2,3,4 dilaksanakan apel.
- d. Setiap hari diadakan infak seikhlasnya perkelas.
- e. Setiap hari rabu semua siswa dan guru yang beragama muslim membaca alquran bersama-sama.
- f. Setiap hari jumat secara bergantian dipimpin dari Mic TU membaca Surat Yasin, Al Mulk, dan Al Waqiah.
- g. Pada hari jumat minggu pertama diselenggarakan salat dzucha berjamaah di lapangan dan dilanjutkan dengan istighotsah bersama-sama.
- h. Pada hari Rabu setelah pulang sekolah diadakan ekstra kurikuler .
- i. Pada hari jumat setelah jumatan diadakan 'keputrian' bagi siswa perempuan.
- j. Salat jumat diadakan di sekolah dengan petugas yang bergantian siswa dan guru.
- k. Setiap waktu salat jamaah, upacara, apel, dan kegiatan lain yang melibatkan seluruh siswa dan guru, ada beberapa guru yang berkeliling untuk memantau apakah ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan atau terlambat.
- l. Sambil menyambut siswa di pagi hari saat datang ke sekolah, guru mengecek perlengkapan siswa seperti kerapihan seragam, atau melepas atribut yang tidak diperkenankan dipakai di sekolah seperti perhiasan.
- m. Setiap guru yang mendapati siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan melapor kepada wali kelas.
- n. Terdapat Buku Tata Tertib (Tatib) di setiap kelas untuk mencatat pelanggaran dan prestasi siswa.

⁷⁵ Observasi Lapangan. 31 Januari sampai 05 Februari 2020.

- o. Siswa yang keluar kelas tidak mengikuti pelajaran karena suatu alasan harus membeli surat ijin dan ditandatangani oleh guru piket dan guru mata pelajaran sebagai bukti diijinkan.
 - p. Setiap jam pulang sekolah guru yang piket berkeliling untuk memastikan anak-anak langsung pulang ke rumah masing-masing.
 - q. Setiap kegiatan yang di-*handle* oleh guru PAI, guru PAI selalu melibatkan seluruh guru dan staf yang ada di sekolah.
3. Cara Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin
- a. Di Dalam Kelas

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa di dalam kelas, guru PAI di SMPN 4 Kota Malang memiliki beberapa cara. Setiap guru memiliki caranya masing-masing. Sebagai contoh Pak Abidlah guru PAI kelas 7 ketika mendapati siswa tertidur di kelas saat jam pelajaran maka membangunkan siswa dan meminta siswa agar mencuci wajah atau berwudlu. Namun jika siswa sudah tidak bisa diingatkan, dengan sangat terpaksa siswa diminta untuk keluar dan mengerjakan tugas khusus di teras kelas. Dengan begitu siswa akan jera dan tidak mengulangi kesalahan dengan tidur di kelas saat jam pelajaran.⁷⁶

Berdasarkan pengakuan siswa bernama Arga Romeza kelas 7I saat diwawancara oleh peneliti, Arga Romeza berkata

‘Pak Abid yang ngajar di kelas kami Bu, kalau ada anak yang tidur pasti ditegur dulu apa mau ke UKS kalau sakit. Kalau ga sakit bisa cuci wajah atau wudlu.’⁷⁷

Cara lain yang dilakukan ataupun diterapkan dalam upaya membentuk karakter disiplin di dalam kelas adalah dengan membuat RPP dan memasukkan nilai kedisiplinan di setiap pertemuan. Beberapa Guru juga membuat kesepakatan di kelas dengan peserta didik apabila tidak disiplin seperti terlambat masuk kelas, tidur saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak rapih

⁷⁶ Observasi Lapangan di dalam Kelas 7F bersama Pak Abidlah Salfada Batoga 28 Januari 2020 10.50 WIB

⁷⁷ Wawancara Siswa Kelas 7I. 8 Februari 2020 pukul 12.15 WIB

dalam berpakaian maka akan mendapatkan sanksi. Berupa diberi tugas lebih, dan atau diberi tugas tambahan bagi satu kelas meskipun hanya satu anak yang melanggar kedisiplinan.

Di SMPN 4 Kota Malang setiap kelas terdapat buku Tata Tertib atau biasa disebut Buku Tatib. Buku ini berisikan nama-nama siswa beserta pelanggaran dan prestasi yang pernah dilakukan. Hal ini memudahkan guru ketika di kelas dan mendapati siswa yang kurang baik perilakunya maka bisa langsung dicatat dan secara otomatis bertambah poin pelanggarannya dan sebaliknya dengan catatan prestasi.

‘Kalau anak-anak ada yang tidak mengerjakan tugas sudah pasti dapat hukuman. Langsung masuk buku tatib. Tidak rapih pakaiannya langsung masuk tatib juga. Berprestasi di kelas juga masuk buku tatib. Biasanya saya tambah tugasnya khusus dia. Kadang pertemuan sebelum tugas itu dikumpulkan, saya peringatkan kepada anak-anak untuk mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu. Terkadang saya sedikit takut-takuti akan memberikan pengurangan nilai untuk satu kelas apabila satu anak tidak mengerjakan. Sehingga mereka saling mengingatkan tugas.’⁷⁸

Berikut adalah keterangan seorang siswa bernama Anggun kelas 7H terkait pemberian poin bagi siswa yang melanggar dengan mencatat di Buku Tatib:

‘Kalau ada anak yang nakal gitu Bu, berkelahi, pakaian nggak rapih, ga pakai sepatu, kaya gitu langsung dicatat di buku Tatib Bu. Nanti kalau poinnya sudah mencapai 100 dipanggil orangtuanya. Tapi kalau mencuri, merokok kaya gitu tidak usah menunggu 100 langsung dipanggil orangtuanya.’⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Pak Abidlah Salfada Batoga via Online (WhatsApp) 16 Februari 2020 pukul 20.47 WIB

⁷⁹ Wawancara Siswa Kelas 7H. 8 Februari 2020 pukul 12.15 WIB

Guru PAI memberikan nasihat-nasihat dan info tentang pentingnya menjadi manusia yang berkarakter. Termasuk karakter disiplin. Disiplin dalam segala hal. Dalam mengatur waktu, mengerjakan tugas, mematuhi peraturan yang ada di kelas dan di sekolah.

‘Saya sesekali menyisipkan nasehat kepada anak-anak. Tidak setiap hari tapi ya sesekali. Kenapa? Karena saya yakin anak-anak kalo dengar ceramah terus bosan. Kadang kami sentil perasaannya dengan kisah-kisah teladan. Dengan harapan anak-anak bisa meniru sifat baiknya.’⁸⁰

Sedangkan untuk mengetahui siswa yang membolos atau datang terlambat ke sekolah dan masuk kelas setelah jam mata pelajaran pertama. Dengan cara guru mata pelajaran pertama harus segera masuk ke kelas begitu bel masuk berbunyi dan langsung mengecek daftar hadir siswa. Sehingga siswa yang tidak masuk kelas tanpa keterangan bisa terdeteksi dan masuk ke catatan Buku Tatib.

Kurang lebih hal-hal ini yang disampaikan oleh guru PAI di SMPN 4 Kota Malang saat peneliti melakukan wawancara.

b. Di Luar Kelas

Guru PAI bekerja sama dengan seluruh sifitas akademik di sekolah. Kerja sama antar guru PAI, kerja sama guru PAI dengan guru mata pelajaran lain, bekerja sama dengan staf dan pegawai yang ada di sekolah. Termasuk dengan para pedagang di kantin.

‘Dengan sesama guru PAI. Saya, Pak Imam dan Pak Ahmad, kami selalu berunding tentang segala hal yang menyangkut dengan anak-anak. Termasuk ketika Pak Imam atau Pak Ahmad atau Saya tidak dapat mengisi di kelas, kami selalu saling bertanya mungkin ada yang bisa menggantikan untuk mengawasi anak-anak di kelas. Pak Imam selaku senior juga banyak membagikan pengalaman-

⁸⁰ Wawancara Pak Ahmad Race. 27 Februari 2020 pukul 09.17 WIB

pengalaman beliau dalam menghadapi anak-anak. Ya intinya kami sesama guru PAI jelas selalu berkomunikasi dalam segala hal yang menyangkut sekolah dan anak-anak. Pembuatan jadwal petugas Istighotsah, petugas Salat Jumat, begitu pun juga acara-acara keagamaan di sekolah kami melibatkan seluruh guru untuk turut andil membanu mensukseskan acara.⁸¹

‘Semua penduduk sekolah datang sebelum pukul 07.00 WIB. Pada pukul 06.55 petugas keamanan sekolah menutup setengah dari gerbang sekolah. Sebagai tanda bahwa 5 menit lagi gerbang akan ditutup keseluruhan.’⁸²

Secara spontan peneliti menanyakan nama siswa yang kerap terlambat datang ke sekolah. Menanyakan apa sebab siswa tersebut terlambat datang ke sekolah sehingga mengganggu berlangsungnya KBM.

‘Saya telat terkadang karena bangun terlalu siang Bu. Kadang juga ayah saya ga bisa ngantar jadi saya naik angkot. Lah angkot kan berhenti-berhenti Bu nyari penumpang dan nurunkan penumpang.’⁸³

Sebisa mungkin guru tidak bosan dalam memberikan informasi kepada peserta didik terkait karakter disiplin dan karakter-karakter lainnya. Di samping menginformasikan dan mensosialisasikan terkait karakter disiplin. Guru PAI dan guru-guru lainnya harus paham betul tentang karakter disiplin, sehingga sewaktu peserta didik menanyakan terkait kedisiplinan guru dan para staf dapat memberikan informasi yang tepat kepada peserta didik.

‘Kami ada kegiatan rutin setiap bulan. Misalkan ketika minggu pertama hari senin ada upacara bendera, maka tugas kami sekuat mungkin tanpa lelah selalu mengingatkan anak-anak ketika

⁸¹ Wawancara Pak Abid. 11 Februari 2020 10.15 WIB

⁸² Wawancara Pak Imam sekaligus observasi lapangan. 5 Februari 2020 pukul 06.45 WIB

⁸³ Wawancara Siswa Kelas 8B. 6 Februari 2020 pukul 09.05 WIB

pembacaan amanat. Sehingga anak-anak selalu ingat dan disiplin dalam segala aspek.⁸⁴

Guru PAI dan seluruh penduduk sekolah juga harus memberikan contoh yang baik berupa mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

‘Apabila ada guru atau staf yang tidak mematuhi peraturan, maka dengan tegas Bu Dini selaku kepala sekolah akan mengingatkan secara langsung. Saya sendiri pernah ditegur karena tidak sengaja lalai tidak segera masuk kelas saat hari Rabu anak-anak harus mengaji di kelas masing-masing. Saya lalai tidak mendampingi dan langsung ditegur. Selain itu kami sesama guru bukan hanya guru PAI saja juga saling mengingatkan. Misalkan saya agak malas ngajar pasti guru-guru senior mengingatkan yo masuk kelas yo nanti kalau anak-anaknya ga diawasi kalau berkelahi di kelas gimana ayo ke kelas yo, seperti itu.’⁸⁵

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa semua kebijakan bukan hanya tegas untuk siswa saja. Akan tetapi guru, staf, pegawai, dan bahkan pedagang di kantin.

‘Terkadang ketika jam istirahat kami mendekati anak-anak yang sekiranya spesial dan butuh perhatian lebih. Mendekati mereka ini agar kami bisa memberikan pemahaman kepada mereka. Kenapa mereka harus disiplin. Kenapa harus ini harus itu. Dengan mendekati personal begini akan ada ikatan emosional kepada anak. Tidak jarang mereka bercerita tentang permasalahan mereka. Mengapa mereka sering tidak disiplin. Dan dengan ini kami paham dan dapat memberikan solusi yang tepat untuk anak-anak spesial ini.’⁸⁶

Guru dan seluruh penduduk sekolah bekerja sama dalam mewujudkan lingkungan disiplin termasuk ketika ada anak yang

⁸⁴ Wawancara Pak Imam. 5 Februari 2010 pukul 07.30 WIB

⁸⁵ Wawancara Pak Abidlah 11 Februari 2020 pukul 10.15 WIB

⁸⁶ Wawancara Pak Race 27 Februari 2020 pukul 09.17 WIB

melakukan pelanggaran kedisiplinan maka guru atau staf yang mengetahui hal tersebut melaporkan kepada yang berwenang dalam menanganinya.

‘Pelanggaran terakhir ini dilakukan oleh siswa kelas 7H. Si Abimanyu ini menjebol plafon kamar mandi demi bolos salat dzuhur berjamaah di sekolah. Alhamdulillah ada guru piket yang keliling dan mengetahui Abimanyu terjatuh dari plafon. Dan ternyata Abimanyu ini tidak sendirian. Dia bersama dua temannya yang juga bolos salat jamaah. Begini ini kami langsung tangani. Karena akan menular ini virus ketidak disiplinan ini ke anak-anak yang lain. Jadi kami beri hukuman. Kami panggil orangtuanya. Agar anaknya jera dan pembelajaran juga untuk yang tidak melakukan pelanggaran agar sebisa mungkin mengusahakan tetap disiplin.’⁸⁷

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa ketegasan kepada pelanggar kedisiplinan sangatlah ditekankan. Ketika peneliti bertanya terkait bagaimana pembagian tugas setiap harinya untuk mengawasi anak-anak agar selalu disiplin Pak Ahmad menjawab:

‘Jadi tiap hari ada piketnya mbak, sudah ada jadwal satu bulan itu tugas kami minggu ini apa minggu depan apa. Hari ini apa besok apa. Lusa apa. Seperti piket menyambut siswa di pagi hari sudah ada jadwalnya setiap guru satu minggu dua kali. Piket keliling saat anak-anak salat jamaah untukantisipasi yang tidak jamaah juga ada. Piket keliling saat akan memulai jam pelajaran juga ada. Piket menjadi pembina upacara atau apel. Piket menjadi imam salat. Semua sudah tersusun agar tertib dan disiplin.’⁸⁸

Kemudian untuk menciptakan kerja sama dengan wali murid, SMPN 4 Kota Malang juga mengumpulkan wali murid secara

⁸⁷ Wawancara Pak Imam. 5 Februari 2010 pukul 07.30 WIB

⁸⁸ Wawancara Pak Ahmad Race. 27 Februari 2020 pukul 09.17 WIB

bergantian. Guna mengsosialisasikan peraturan sekolah, dan hal-hal penting lainnya yang bersangkutan dengan siswa dan sekolah.

‘Kami memberikan hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan. Ketika anak melakukan pelanggaran berat ya kami berusaha adil memberikan hukuman yang setimpal. Seperti ketika anak sudah mencapai poin-poin batas maksimal pelanggaran. Maka kami panggil orangtuanya. Ada juga yang diskors. Tapi bukan berarti anak dia diskors dan tidak masuk sekolah. Selama diskors kami minta orangtuanya untuk mengirim anak tersebut untuk belajar di pesantren yang kami rekomendasikan. Jadi anak jera.’⁸⁹

Begitulah sekiranya wawancara-wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

4. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin

Dari hasil wawancara, observasi dan pencarian bukti dokumen-dokumen seperti berita-berita di koran dan sebagainya. SMPN 4 Kota Malang belum pernah memiliki catatan buruk dalam hal kedisiplinan. Dari data-data di atas peneliti juga menyimpulkan faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang adalah:⁹⁰

- a. Kerja sama yang kompak antar guru dan para staf/stu pegawai sekolah.
- b. Komitmen seluruh penduduk sekolah dalam membudayakan kedisiplinan di segala aspek.
- c. Ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah, seluruh guru terlebih guru PAI, staf, pegawai, dan seluruh siswa.
- d. Evaluasi rutin yang dilakukan oleh seluruh guru di sekolah ketika rapat, guna membahas kekurangan dan kelebihan kebijakan yang diambil oleh sekolah.

⁸⁹ Wawancara Pak Imam 5 Februari 2010 pukul 07.30 WIB

⁹⁰ Wawancara Pak Ahmad Race 28 Februari 2020 pukul 12.45 WIB

- e. Kerja sama antara pihak sekolah dan orangtua siswa dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa.
 - f. Konsistensi kepala sekolah dan seluruh guru dalam memperhatikan, mengingatkan dan membimbing peserta didik agar selalu disiplin.
5. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin

Dari hasil wawancara-wawancara di atas peneliti menyimpulkan faktor-faktor penghambat pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang rata-rata dipengaruhi oleh faktor psikologis anak, pergaulan anak dan keadaan keluarga.⁹¹

- a. Kurangnya kesadaran pada siswa bahwa karakter adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar hidup tertata.
- b. Beberapa siswa menyepelkan kedisiplinan ketika bapak/ibu guru tidak berada di dekat mereka atau tidak mengawasi mereka.
- c. Siswa yang tidak disiplin mempengaruhi siswa lain, sehingga ikut melakukan pelanggaran kedisiplinan.
- d. Beberapa orangtua kurang memperhatikan anak, terlalu siang mengantar anak ke sekolah dikarenakan kesibukan orangtua mengakibatkan anak kerap terlambat datang ke sekolah.

⁹¹ Wawancara Pak Ahmad Race 28 Februari 2020 pukul 12.45 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada peneliti meneliti tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang. Objek penelitiannya adalah Guru PAI. Dalam menumbuhkan karakter disiplin berikut ini adalah strategi atau cara dan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 4 Kota Malang.

A. Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang

SMPN 4 Kota Malang memiliki karakter disiplin yang baik. SMPN 4 memenuhi kriteria sekolah disiplin. Kriteria disiplin yang dimiliki SMPN 4 sesuai dengan indikator sekolah disiplin menurut Agus Wibowo, yakni sekolah memiliki daftar hadir, sekolah mengapresiasi siswa yang berprestasi dan memberi hukuman setimpal kepada pelaku pelanggaran, memiliki tata tertib sekolah yang jelas, memberikan pengawasan pada seluruh warga sekolah agar selalu patuh dan disiplin peraturan sekolah.⁹²

Bentuk kedisiplinan di SMPN 4 di dalam kelas yakni seluruh siswa berada di dalam kelas dan mengikuti pelajaran, apabila ada yang keluar kelas tanpa seizin guru akan mendapat sanksi. Seluruh siswa dan guru juga mematuhi peraturan kelas seperti tidak makan dan minum di jam pelajaran, mengenakan seragam dengan bersih dan rapi. Hal ini sesuai dengan teori indikator kedisiplinan kelas.⁹³

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tingkat pelanggaran kedisiplinan di SMPN 4 Kota Malang tergolong wajar. Mengapa dikatakan wajar? Karena terdapat sekolah di Kota Malang yang melakukan pelanggaran kedisiplinan sampai terjadi penganiayaan antar siswa sehingga kasus ini masuk ke ranah hukum. Hal ini disebabkan guru tidak berada di kelas

⁹² Agus, Wibowo, hlm. 100.

⁹³ Ibid., hlm. 101.

sehingga tidak ada yang mengawasi siswa di kelas. Terjadilah pertikaian antar siswa.

Adapun kriteria-kriteria kedisiplinan di SMPN 4 Kota Malang seperti yang peneliti telah paparkan di BAB IV bukan hanya menjurus ke siswa saja. Akan tetapi juga berlaku untuk seluruh penduduk sekolah. Termasuk guru, staf dan karyawan sekolah.

B. Cara Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI adalah transinternal. Dimulai dengan transformasi nilai yakni komunikasi verbal antara guru dan murid dilakukan untuk menginformasikan bagaimana karakter disiplin dan cara untuk membiasakan sikap disiplin. Kemudian dilanjutkan dengan transaksi. Hubungan timbal balik atau interaksi sosial antara guru dan siswa. Biasanya berupa pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan karakter disiplin. Dilanjutkan dengan transinternalisasi yakni tahap dimana siswa mulai mempraktikkan, membiasakan sikap disiplin di kehidupan sehari-hari sehingga karakter disiplin tertanam di diri siswa.⁹⁴

Terbukti guru PAI kerap memberikan nasihat dan informasi kepada peserta didik terkait karakter disiplin dan melatih siswa untuk membiasakan disiplin di dalam maupun di luar kelas.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI adalah pendekatan pembiasaan, rasional dan fungsional, dan pendekatan keteladanan.⁹⁵ Guru PAI dan seluruh penduduk sekolah membiasakan sikap disiplin, memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kedisiplinan, sekaligus tidak lupa memberikan contoh keteladanan sikap disiplin kepada siswa. Sehingga tertanam di dalam diri siswa karakter disiplin.

⁹⁴ M. Masyis, Dzul Hilmi, hlm. 26.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 30.

Di dalam kelas Guru PAI menyusun RPP dengan menyisipkan nilai-nilai kedisiplinan. Memberikan nasehat-nasehat dan menceritakan kisah-kisah teladan tentang tidak ada ruginya menjadi manusia yang berkarakter disiplin. Guru PAI juga membuat perjanjian dengan peserta didik dengan memberikan reward bagi yang disiplin, dan hukuman bagi yang melanggar kedisiplinan. Hukuman dan hadiah yang diberikan juga bermacam-macam.

Di luar kelas Guru PAI bekerja sama dengan kepala sekolah, sesama guru, dan para pegawai dalam upaya membentuk karakter disiplin pada seluruh warga sekolah.

Antar guru PAI selalu bekerja sama dalam segala hal yang berkaitan dengan anak-anak di sekolah. Seperti saling mengisi kekosongan kelas, saling menggantikan peran guru PAI ketika salah satu di antara mereka berhalangan, dan lain-lain. Guru PAI juga kerap melibatkan guru lain dan staf dalam kegiatan keagamaan. Sehingga seluruh elemen sekolah baik siswa, guru, staf dan pegawai kompak bekerja sama dalam mewujudkan lingkungan disiplin.

Guru PAI dan guru BK kerap bekerja sama dalam memberikan hukuman kepada anak sehingga jera. Seperti ketika anak harus diskors. Guru PAI memiliki banyak relasi pesantren. Sehingga anak yang diskors mengisi waktu selama diskors di pesantren yang telah disarankan guru PAI.

Hubungan guru PAI dengan orangtua murid juga terjalin. Karena SMPN 4 Kota Malang pasti mengadakan pertemuan wali murid dari segala jenjang kelas secara bergantian. Bu Dini selaku kepala sekolah juga selalu terbuka membuka ruang bagi semua guru yang ingin berkonsultasi terkait problematika di sekolah.

C. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang

Beberapa factor yang mendukung terwujudnya karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang adalah:

1. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan di SMPN 4 Kota Malang sangatlah mendukung. Kepala sekolah, semua guru, staf dan pegawai sangat memperhatikan siswa-siswa SMPN 4 Kota Malang. Tingkat pelanggaran kedisiplinan juga rendah, hanya anak-anak itu-ituh saja yang melanggar. Hampir seluruh guru mengenali siswa dari kelas 7 sampai kelas 9. Sehingga ada rasa malu ketika akan melanggar kedisiplinan.

2. Kerja Sama

Kerja sama antara kepala sekolah dan para guru, kerja sama antar Guru PAI, Guru PAI dengan seluruh guru dan pegawai di sekolah sangatlah baik. Saling mendukung dan memberi masukan untuk setiap permasalahan kedisiplinan yang ada di SMPN 4 Kota Malang. Kedekatan guru dengan siswa juga mendukung terbentuknya karakter disiplin di sekolah. Kerja sama antara Guru dan Wali Murid juga terjalin kerap diadakan pertemuan wali murid guna menginformasikan dan mensosialisasikan segala hal yang berkaitan dengan siswa dan sekolah.

3. Komitmen dan Konsistensi

Komitmen Guru PAI dan seluruh penduduk sekolah dalam mempertahankan karakter disiplin yang telah dibangun dan memperbaiki karakter disiplin tersebut sangatlah bagus. Dimana setiap guru saling mengingatkan ketika ada guru yang lalai. Guru PAI dan semua guru di sekolah juga sangat konsisten dalam mengawasi anak-anak agar minim terjadi pelanggaran kedisiplinan.

4. Ketegasan

Ketegasan sangat diperlukan untuk menegakkan segala hukum. Sebuah prestasi harus diapresiasi. Sebuah pelanggaran harus mendapatkan imbalan berupa hukuman. Dan hal itu terjadi di SMPN 4

Kota Malang. Segala bentuk prestais diapresiasi. Segala bentuk pelanggaran sekecil apapun pasti ditindak lanjuti.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap bulan di jam istirahat. Dipimpin oleh ibu kepala sekolah. Membahas tentang kegiatan sekolah. Membahas tentang isu-isu pendidikan terbaru. Juga membahas tentang peraturan-peraturan yang perlu direvisi. Tidak jarang bahkan kerap membahas siswa yang melanggar kedisiplinan merundingkan tindakan yang harus dilakukan ke depannya agar tidak terulang.

Ada yang menjadi faktor untuk mendukung pasti juga ada faktor untuk menghambat prosesnya. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah khususnya SMPN 4 Kota Malang adalah:

1. Kesadaran siswa

Beberapa siswa kurang menyadari keuntungan dan kerugian melatih sikap disiplin guna membentuk karakter disiplin pada diri. Sehingga cenderung gegabah melakukan pelanggaran tanpa mempedulikan akibat dari pelanggaran tersebut. Minim kesadaran juga mengakibatkan siswa menjadi menyepelekan kedisiplinan ketika tidak ada guru yang mengawasi.

2. Lingkungan pergaulan

Tabiat yang buruk itu menular. Begitulah kata pepatah arab. Dan terbukti di sekolah pun seperti itu. Siswa yang berteman dengan sesama siswa yang kerap melakukan pelanggaran akan terpengaruh dan lambat laun juga melakukan pelanggaran yang sama.

3. Keluarga

Tidak semua orangtua melek akan perhatian kepada anak. Kesibukan dalam bekerja kerap menjadi alasan bagi para orangtua sehingga kurang memperhatikan anak.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian yang berisikan tentang upaya guru PAI dalam pembentukn karakter disiplin di sekolah menengah pertama begeri 4 Kota Malang adalah:

1. Karakter disiplin di SMPN 4 Kota Malang dapat dikataka baik. Adapun karakteristik disiplin adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan dan mematuhi aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu ditandai dengan adanya bel masuk, bel pulang, bel istirahat, waktu salat jamah, adanya jadwal dan segala kegiatan yang ada di sekolah terstruktur jadwalnya dengan baik.
2. Upaya guru di dalam kelas dalam pembentukan karakter disiplin adalah membuat RPP dengan memasukkan nilai-nilai kedisiplinan. Menyisipkan nasihat dan kisah-kisah keteladanan bagi siswa sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk selalu disiplin. Membuat perjanjian dengan siswa di kelas apabila melanggar batasan-batasan yang telah disepakati maka akan dihukum sesuai dengan yang disepakati juga. Upaya guru PAI di luar kelas yakni melibatkan sesama guru PAI, kepala sekolah, seluruh guru, staf dan pegawai sekolah. Tidak lupa kerja sama dengan wali murid. Memberikan pengertian dan mensosialisasikan peraturan yang ada sehingga wali murid sama-sama mengetahui. Menginformasikan apabila siswa melakukan pelanggaran atau mendapat prestasi.
3. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah ialah Kerja sama yang kompak antar guru dan para staf stsu pegawai sekolah, komitmen seluruh penduduk sekolah, Ketegasan kepala sekolah, seluruh guru terlebih guru PAI, staf, pegawai, dan

seluruh siswa, Evaluasi rutin, Kerja sama antara pihak sekolah dan orangtua siswa dalam menumbuhkan karakter disiplin pada siswa dan Konsistensi memperhatikan, saling mengingatkan dalam membimbing peserta didik. Beberapa faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah Kurangnya kesadaran pada siswa bahwa, beberapa siswa menyepelkan kedisiplinan ketika bapak/ibu guru tidak berada di dekat mereka atau tidak mengawasi mereka, siswa yang tidak disiplin mempengaruhi siswa lain, dan kurangnya perhatian orangtua.

B. SARAN

Dilihat dari hasil penelitian di atas, peneliti membeberikan sedikit saran kepada guru, pihak sekolah, dan siswa.

1. Saran bagi siswa

Siswa seharusnya lebih patuh lagi, lebih sadar akan keuntungan yang didapat menjadi manusia yang disiplin. Juga memikirkan kerugian ketika akan melakukan pelanggaran kedisiplinan.

2. Saran bagi guru

Guru lebih menjalin kedekatan dengan siswa dan orangtua. Bukan hanya siswa yang kerap melanggar kedisiplinan saja. Namun dengan seluruh siswa. Tidak bosan memberikan bimbingan, mengingatkan dan menasihati siswa.

3. Saran kepada pihak sekolah

Mengkomunikasikan kepada wali murid bahwa tanggung jawab mendidik dan membentuk karakter disiplin pada siswa adalah tanggung jawab guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri Mawardi, 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). Jurnal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Volume. 14 Nomor 1.
(<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>). Diakses 2 Februari 2020).
- Elmubarak Zaim, 2008. *Membumumikan Pendidikan Nilai*. Bandung:ALFABETA.
- Fatimahh, 2018. 'Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Belo'. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Hary Priatna S., 2013. *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 2. No. 2.
(<http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2287/peran-guru-pai-dalam-pengembangan-nuansa-religius-di-sekolah.html>). Diakses 11 Februari 2020).
- Hilda Ainissyifa, 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Agama Islam*. Jurnal Pendidikan-Universitas Garut, Volume. 08 No. 01.
(<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>). Diakses 2 Februari 2020).
- KBBI Online.
- Koesoema A. Doni, 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta:PT Grasindo.
- M. Djunaiydi Ghoni dan Fauzan Al-Mansyhur, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

- M. Masyis Dzul Hilmi, 2014. '*Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan*'. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Masruroh Latifatul, 2016. *Pendidikan Karahkter; Perspektif Surait Lukman Ayat 12-19 dan Ilmu Pendidikakn*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Moelong, Lexy J., 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja.
- Munirah, 2017. *Akhlaq Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Auladuna. Vol. 4. No. (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/5946/5131>). Diakses 11 Februari 2020).
- Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, 2017. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Pendidikan Islam Universitas PGRI Palembang, Volume 2, No. 2. (<https://media.neliti.com/media/publications/230855-pembentukan-karakter-disiplin-siswa-mela-004867de.pdf>). Diakses 2 Februari 2020).
- Oktifuadi, Khoirurosyid. 2018. '*Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang*', Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam-UIN Walisongo Semarang.
- Suryabrata Sumadi, 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Syamsul Kurniawan, 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Islam Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*.

Jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2.

(<https://media.neliti.com/media/publications/257011-pendidikan-karakter-dalam-islam-pemikira-9ad9d17c.pdf>. Diakses 10 Februari 2020).

Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Wibowo Agus, 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran I

A. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI dan Siswa

No.	Rumusan Masalah	Sumber	Pertanyaan
1.	Bagaimana karakter kedisiplinan siswa SMPN 4 Kota Malang?	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kedisiplinan di SMPN 4 Kota Malang meliputi guru, siswa, staf dan semua pegawai? 2. Apa saja karakteristik kedisiplinan di SMPN 4 Kota Malang? 3. Sebanyak apa pelanggar kedisiplinan di SMPN 4 Kota Malang?
		Siswa	1. Faktor apa yang menyebabkan siswa melanggar kedisiplinan?
2.	Apa saja cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan	Guru PAI	1. Pendekatan dan strategi apa yang dilakukan oleh

	<p>karakter disiplin di SMPN 4 Kota Mlaag?</p>		<p>Guru PAI di dalam kelas untuk membentuk karakter disiplin di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana kerja sama antar guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana keterlibatan kepala sekolah, dan guru non-PAI dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana kerja sama guru PAI dan guru non-PAI dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana kerjsa sama pihak sekolah dengan wali murid dalam pembentukan karakter disiplin di</p>
--	--	--	--

			sekolah?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tindakan guru PAI di kelas untuk menumbuhkan karakter disiplin di kelas? 2. Hal apa yang dilakukan oleh Guru PAI ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di kelas?
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan pada siswa SMPN 4 Kota Malang?	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin di sekolah? 2. Apa saja yang menjadi penghambat pembentukan karakter disiplin di sekolah?

Lampiran II

B. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah tentang Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang.

Pengamatan yang dilakukan meliputi:

1. Pengamatan di pagi hari saat akan memulai pembelajaran
2. Pengamatan guru PAI ketika di kelas
3. Pengamatan bagaimana hubungan siswa dan guru PAI di luar kelas
4. Pengamatan ketika kegiatan di sekolah berlangsung
5. Pengamatan ketika jam pulang sekolah



Lampiran III

C. Pedoman Dokumentasi

1. Melalui arsip tulisan
 - a. Profil SMPN 4 Kota Malang
 - b. Visi dan Misi Sekolah
 - c. Pendidik dan Tenaga Pendidik
 - d. Keadaan sarana Pra-Sarana
2. Foto lingkungan sekolah dan hasil penelitian
 - a. Foto visi dan misi sekolah
 - b. Foto papan piket guru
 - c. Foto saat wawancara
 - d. Foto kegiatan di dalam kelas
 - e. Foto kegiatan di luar kelas
 - f. Foto kotak infaq
 - g. Foto buku tata tertib

Lampiran IV

D. Daftar Tabel

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana

No.	Nama Sarana/ Prasarana	Ada/Tidak Ada		Kondisi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1	R. Kepala Sekolah	✓		✓	
2	R. Wakil KepSek		✓		
3	Ruang Guru	✓		✓	
4	Ruang UPTD/TU	✓		✓	
5	Ruang Kelas	✓		✓	
6	Ruang BK	✓		✓	
7	Ruang OSIS	✓		✓	
8	Ruang UKS	✓		✓	
9	Ruang Mushola	✓		✓	
10	Ruang Keamanan	✓		✓	
11	Ruang Koperasi	✓		✓	
12	Kantin	✓		✓	
13	Toilet/WC Siswa	✓		✓	
14	Toilet/WC Guru	✓		✓	
15	Lapangan	✓		✓	
16	Perpustakaan	✓		✓	
17	Ruang Serba Guna	✓		✓	
18	Lapangan Olahrag	✓		✓	

19	Lapangan Upacara	✓		✓	
20	Meja dan Kursi memadahi	✓		✓	
21	LCD Proyektor	✓		✓	
22	Tempat Khusus Wudlu bagi Siswa	✓		✓	

Tabel 4.2 Jumlah Guru Per-mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	JML GT	JML GTT	JML Guru
1.	Agama	4	2	6
2.	PKn	4	1	5
3.	Bhs. Indonesia	5	1	6
4.	Matematika	4	-	4
5.	IPA	5	-	5
6.	Bhs. Inggris	3	1	4
7.	PJOK	2	1	3
8.	Muatan Lokal	6	-	6
9.	IPS	5	1	6
10.	Seni Budaya	4	-	4
11.	BK	1	-	1
	Jumlah	43	7	50

Tabel 4.3 Jumlah Guru PAI dan Riwayat Pendidikan

No.	Nama	Pendidikan	Pengalaman Mengajar
1	Imam Asngari, S.Pd	S1 IAIN Sunan	STT & STT

		Ampel Malang	PPMTT (KBAU) 1998 – 2003 Apartel Ganesha Batu (KBAU & Dosen) 2003 – 2007 Ponpes Bahrul Maghfiroh (Ustadz) 2007 – 2014 SMPN 4 Kota Malang 2015 – Sekarang
2	Ahmad Race Setiawan , M.Pdi	S1 PAI Universitas Islam Malang S2 PAI Universitas Islam Malang	SMPN 4 Kota Malang 2017 – sekarang
3	Abidlah Salfada Batoga	Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	SMPN 4 Kota Malang 2019 - sekarang

Lampiran V

E. Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

Nama : Istitoatur Rohmah
NIM : 16110133
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Upaya Gutu PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota
Malanag

No.	Tanggal	Hasil Bimbingan
1	4 Mei 2020	Revisi bab 1
2	5 Mei 2020	Revisi bab 2
3	27 Mei 2020	Revisi bab 4
4	12 Juni 2020	Revisi bab 4
5	16 Juni 2020	Revisi bab 5
6	18 Juni 2020	Revisi bab 5,6
7	22 Juni 2020	Cek turnitin
8	23 Juni 2020	Acc

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP 19720822 200212 1 001

Lampiran VI

F. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1176/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 01 Juli 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 4 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Istioatur Rohmah
NIM : 16110133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin di SMPN 4 Kota Malang
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran VII

G. Foto Penelitian



Dokumentasi Visi Misi Sekolah



Kotak Amal Tiap Kelas



Papan Jadwal Piket Guru



Dokumentasi Saat Wawancara Siswa dan Guru



Dokumentasi saat Kelas Ekstra Baca Tulis Al-Quran

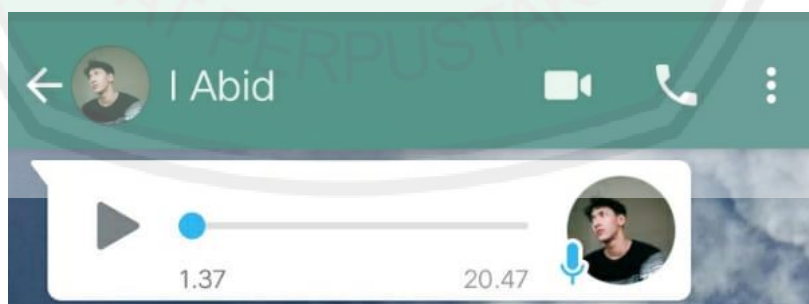


Proses Observasi di dalam kelas





Buku Tata Tertib di Setiap Kelas



Proses Wawancara Virtual selama Pandemi



Proses Wawancara Virtual selama Pandemi



Saat Guru Menasihati Siswa yang telat masuk kelas



Guru PAI memberikan nasihat kepada para siswa saat apel



Agenda Sarapan Bersama Satu sekolah



Kepala SMPN 4 Berpidato di saat Upacara



Salat Dzucha Berjamaah dan Pembacaan Istighotsah



Upacara Hari Senin di Minggu pertama



Pemberian Penghargaan Pada Siswa yang Berprestasi

Lampiran VII

Biodata Mahasiswa

Nama : Istitoatur Rohmah
NIM : 16110133
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 09 Februari 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/S-1
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jalan Simpang Kalijaga nomor 10
No. Telp/Hp : 081251313268
Alamat email : istitoatur@gmail.com



Malang, 08 Juli 2020

Mahasiswa

Istitoatur Rohmah (16110133)